

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SISWA DI SMP
NEGERI 4**

SKRIPSI

Diajukan
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

FICHI WIJAYANTO

NIM. 206200088

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SISWA DI SMP
NEGERI 4 PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

FICHI WIJAYANTO

NIM. 206200088

**IAIN
PONOROGO**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Wijayanto, Fichi. 2024. Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 4 Ponorogo. **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Athok Fuadi, M.Pd.

Kata Kunci: Manajemen Kesiswaan, Kedisiplinan, Siswa SMP.

Kedisiplinan pada kalangan siswa tingkat menengah pertama (SMP) selayaknya masih dimaknai dengan rendah. Hal ini diketahui dari banyak siswa yang belum memiliki tanggung jawab penuh terhadap peraturan yang telah ditetapkan pihak sekolah selama ini. Pada situasi ini dibutuhkan keterlibatan pihak kesiswaan melalui manajemen kesiswaan yang lebih operasional dan solutif.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran tentang perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Ponorogo, untuk mengetahui gambaran tentang pelaksanaan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Ponorogo, dan untuk mengetahui gambaran tentang evaluasi kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Negeri 4 Ponorogo.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Data penelitian yang diambil melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil data dari penelitian dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga langkah yaitu data *collection*, data *condensation*, data *display*, dan *conclusions: drawing/ verification*.

Hasil data penelitian menunjukkan bahwa 1) perencanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Negeri 4 Ponorogo dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. 2) Untuk mengganti tata tertib atau tindakan menghukum siswa dengan membuat sebuah perencanaan keyakinan kelas yang langsung dibina oleh guru wali kelas masing-masing. 3) Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Ponorogo dimulai sejak Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Pada tahap ini, pihak kesiswaan akan melakukan pemantauan bertahap. Aktivitas ini sepenuhnya akan diserahkan pada kolaborasi kinerja kesiswaan dengan keyakinan kelas yang dilakukan oleh guru atau wali kelas. 3) Pada tahap evaluasi dilaksanakan sebanyak dua kali dalam setahun yakni setiap akhir semester. Berdasarkan hasil penelitian diatas, diketahui faktor utama yang mempengaruhi kedisiplinan siswa adalah kurangnya kesadaran diri akan rasa tanggung jawab, pengaruh lingkungan teman, keluarga, masyarakat dan kurangnya motivasi dari orang tua atau pendampingan orang tua.

ABSTRACT

Wijayanto, Fichi. 2024. Student Management in Increasing Student Discipline at SMP Negeri 4 Ponorogo. Sarjana's Thesis. Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute of Ponorogo. Advisor Dr. Athok Fuadi, M.Pd.

Keywords: *Discipline, Middle School Students, Student Management.*

Discipline among junior high school students should still be maintained at a low level. This is known from many students who do not have full responsibility for the regulations that have been set by the school so far. In this situation, student involvement is needed through more operational and solution student management. This research is studied using management theory which consists of four functions including planning, organizing, actuating and controlling using a qualitative descriptive method with a case study approach.

The purpose of this research is to get an overview of student planning in improving student discipline at SMP Negeri 4 Ponorogo, to get a picture of the implementation of student affairs in improving student discipline at SMP Negeri 4 Ponorogo, and to get a picture of student evaluation in improving student discipline at SMP Negeri 4 Ponorogo.

The research method used is descriptive qualitative. Research data was taken through observation, interviews and documentation. The data results from the research were analyzed using the Miles and Huberman model which consists of three steps, namely data collection, data condensation, data display, and conclusions: drawing/verification.

The results of the research data show that student management planning to improve student discipline at SMP Negeri 4 Ponorogo is carried out at the beginning of each new academic year. To change the rules or act of punishing students by making a class confidence plan or class agreement which is directly fostered by each homeroom teacher. The implementation of student management in improving student discipline at SMP Negeri 4 Ponorogo began during the Introduction to the School Environment (MPLS). At this stage, student affairs will carry out gradual monitoring. This activity will be completely left to the collaboration of student performance with class confidence carried out by the teacher or homeroom teacher. 3) The evaluation stage is carried out twice a year, namely at the end of each semester. Based on the research results above, it is known that the main factors that influence student discipline are a lack of self-awareness of a sense of responsibility, the influence of the environment from friends, family, society and lack of motivation from parents or parental assistance.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Fichi Wijayanto
NIM : 206200088
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan
Siswa di SMP Negeri 4 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 2 Mei 2024

Pembimbing

Dr. Athok Fuadi, M.Pd.

NIP. 1976110620060410004

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :

Nama : Fichi Wijayanto
NIM : 206200088
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 4 Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 3 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 19 Juni 2024

Ponorogo, 20 Juni 2024

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd.I.
Penguji I : Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd.
Penguji II : Dr. Athok Fuadi M.Pd.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FICHI WIJAYANTO
NIM : 206200088
Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP
Judul Skripsi/Tesis : Negeri 4 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 11 Juli 2024

Penulis,



Fichi Wijayanto

PERSARATAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fichi Wijayanto
NIM : 206200088
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 4 Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 7 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan



Fichi Wijayanto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan saat ini merupakan sebuah aspek kehidupan yang dinamis dalam perkembangan dan pertumbuhannya takkan pernah berhenti sampai kapan pun, selama masih ada kehidupan manusia di dunia. Dikatakan demikian, karena pendidikan merupakan sebuah pilar yang sangat penting bagi kehidupan manusia yang semakin berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki sifat kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupan.

Meskipun banyak orang mengetahui apa itu pendidikan, namun Ketika pendidikan diartikan secara umum maka akan banyak muncul pengertian yang berbeda. Secara harfiah, pendidikan diartikan sebagai sebuah usaha sadar dalam mendapatkan ilmu pengetahuan, wawasan serta mengembangkan dalam keahlian. Pada perkembangannya, pendidikan merupakan sebuah proses memanusiakan manusia secara manusiawi yang secara utuh ke arah kemerdekaan lahiriah dan batiniah. Oleh sebab itu, pendidikan harus bersentuhan secara langsung dengan upaya-upaya konkret berupa pengajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Ki Hadjar Dewantara bahwa pendidikan merupakan suatu upaya dalam memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran (intelekt) dan tubuh anak dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dalam dunianya.

Sejalan dengan itu, tujuan pendidikan Indonesia yang tertuang pada tujuan pendidikan nasional pasal 3 Undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 yang mengatakan bahwa “Berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹ Dari amanat undang-undang yang tertuang tersebut menyatakan bahwa pendidikan tidak hanya mengembangkan potensi intelektual melainkan juga pada pengembangan karakter.

Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang menyeluruh agar orang-orang memahami, peduli, dan berperilaku sesuai nilai-nilai etika dasar. Nilai-nilai ini didapat melalui proses internalisasi dari apa yang diketahui, yang membutuhkan waktu sehingga terbentuklah pekerti yang baik sesuai dengan nilai yang ditanamkan, dimana pendidikan karakter melibatkan pendidikan moral dan pendidikan nilai.² Hasil dari pendidikan karakter ini dapat dilihat dari perubahan perilaku positif individu yang dapat diterima oleh komunitasnya, salah satunya persoalan kedisiplinan.

¹ Tajuddin Noor, “Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Melalui Pendekatan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Ayat 30 Surah Ar-Ruum Dan Ayat 172 Surah Al-‘Araaf,” *Universitas Singaperbangsa Karawang*, no. 20 (2018): 123–44.

² Athok Fu’adi, “Kompetensi Guru Mi/Sd Dalam Pembelajaran Sains Berbasis Pendidikan Karakter,” *Millah* 9, no. 2 (2010): 319–36, <https://doi.org/10.20885/millah.vol9.iss2.art10>.

Namun, pembahasan tentang fenomena kedisiplinan khususnya pada kalangan siswa tingkat SMP selama ini masih tergolong rendah³. Kedisiplinan dikalangan siswa SMP di Indonesia dianggap masih memperhatikan dan jauh dari kata sempurna. Beberapa perilaku ketidakdisiplinan yang umum dilakukan siswa tersebut diantaranya, terlambat untuk masuk sekolah, tidak menggunakan seragam dengan kelengkapan yang sesuai, penggunaan *gadget* yang tidak sesuai waktunya, merokok, kesadaran menjaga kebersihan lingkungan, dan sebagainya. Pangastuti (2020) pernah mengatakan bahwa hal ini jika dibiarkan akan memberikan berbagai dampak. Secara umum beberapa dampak yang muncul saat seorang siswa tidak terlatih untuk disiplin diantaranya mengganggu fokus belajar, tekanan sosial, mempengaruhi sikap siswa lain, tertinggal materi pelajaran, mendapatkan hukuman, dan lain sebagainya.⁴

Zainal, Arifin mengatakan kedisiplinan selayaknya harus diwujudkan dalam hidup masyarakat termasuk lingkungan sekolah⁵. Kedisiplinan merupakan salah satu cara yang membuat orang akan menjadi lebih baik dalam melaksanakan sebuah pekerjaan.⁶ Untuk menumbuhkan sikap disiplin yang lebih baik ini, maka harus dimulai sejak usia dini. Kedisiplinan mempunyai tujuan agar membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang

³ Malik, Miraekel Lebang, Abdullah Pandang, and Suciani Latif. "Application of Behavior Contract Techniques to Improve School Entry Disciplinary Behavior of Junior High School Students in North Toraja." *Pinisi Journal of Art, Humanity, and Social Studies* 4, no. 3 (2024): 84-99.

⁴ Pangastuti, Ariana. "Strategi Analisis Disiplin Siswa Dengan Konseling Individu Teknik Behavioral Contract Pada Sman 4 Banjarmasin." PhD diss., Universitas Islam jember, 2020.

⁵ Arifin, Zainal. *Evaluasi pembelajaran*. Vol. 2. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

⁶ Sandhi Fialy Harahap and Satria Tirtayasa, "Pengaruh Motivasi, Disiplin, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di PT. Angkasa Pura II (Persero) Kantor Cabang Kualanamu," *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 3, no. 1 (2020): 120–35.

seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, dan yang tidak sepatutnya dilakukan.⁷ Pada lembaga sekolah peraturan-peraturan harus dipatuhi oleh semua siswa, dalam peraturan tersebut jika siswa melanggar maka akan ada sanksi yang harus di tanggungnya demi terlaksananya tujuan pendidikan.

Untuk mewujudkan sikap disiplin di sekolah diatas, maka dibutuhkan peran seorang manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan dinilai sangat penting dalam mendidik siswa untuk memiliki tanggung jawab dan bersikap disiplin. Manajemen di dalam pendidikan mempunyai tujuan untuk mengatur dan mengalokasikan sumber daya yang terdapat pada dunia pendidikan.⁸ Manajemen kesiswaan merupakan sebuah proses semua hal yang berkaitan dengan peserta didik di sebuah lembaga sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan peserta didik, pembinaan, sampai peserta didik menyelesaikan pendidikannya di sekolah.⁹ Manajemen kesiswaan tidak hanya berperan dalam pencatatan data siswa melainkan juga berperan dalam segala upaya pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam proses pendidikan di sekolah.

Manajemen kesiswaan mempunyai beberapa ruang lingkup yaitu diantaranya penerimaan siswa baru, orientasi siswa, kehadiran, evaluasi hasil belajar, kode etik, hukuman dan disiplin siswa. Di dalam perencanaan

⁷ Suradi Suradi, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah," *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 2, no. 4 (2017): 522.

⁸ Ina Agustin, "Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Sumbersari 1 Kota Malang," *Education and Human Development Journal* 1, no. 1 (2017).

⁹ Muh. Bachtiar Aziz, "Implementasi Prinsip Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Potensi Belajar Siswa," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2021): 71–78.

pendidikan dilaksanakan pada jangka waktu satu semester hingga satu tahun Pelajaran yang akan dilaksanakan. Pada SMP Negeri 4 Ponorogo terdapat perencanaan kesiswaan yang membuat peneliti termotivasi untuk membuat penelitian dari berbagai bidang manajemen kesiswaan di SMP Negeri 4 Ponorogo, salah satunya adalah wilayah kedisiplinan siswa. Untuk menunjang kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Ponorogo cukup banyak kegiatan yang menunjang penanaman kedisiplinan, tentu kegiatan tersebut dilakukan dengan perencanaan yang matang oleh semua pihak.

Ruang lingkup kedua yaitu pelaksanaan kegiatan kesiswaan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Ponorogo. Sekolah membuat aturan ketika pukul 06.50 WIB siswa harus sudah berada di dalam lingkungan sekolah. Pada saat Observasi yang peneliti lakukan, peneliti mendapati masih terdapat siswa yang terlambat. Selain adanya aturan masuk sebelum pukul 06.50 WIB, siswa juga diajarkan menunaikan sholat berjamaah secara tepat waktu, namun lagi-lagi masih terdapat Sebagian siswa yang mengabaikan peraturan tersebut, dan masih banyak lagi kegiatan penunjang penanaman kedisiplinan di SMP Negeri 4 Ponorogo yang dirasa masih memerlukan perhatian khusus.

Ruang lingkup yang ketiga adalah pengawasan dalam kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Ponorogo dapat dikatakan cukup sudah terorganisir dengan baik oleh lembaga. Dalam mengawasi kedisiplinan siswa tidak hanya dilakukan oleh wali kelas, guru atau BK melainkan seluruh warga sekolah ikut mengawasi, ketika ada anak yang tidak disiplin pada lingkungan sekolah maka semua warga yang ada di sekolah meliputi siswa maupun guru memiliki tugas

untuk mengingatkan, memantau dan melaporkan ke BK ketika ada tindakan tidak patuh. Berdasarkan ketiga ruang lingkup tersebut lembaga sekolah akan mampu mengembangkan dan meningkatkan kedisiplinan siswa secara optimal dengan manajemen kesiswaan yang baik. Hal tersebut diharapkan lembaga akan memiliki *output* siswa yang disiplin baik untuk diri sendiri ataupun masyarakat luas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada bulan September tahun 2023 di SMP Negeri 4 Ponorogo, diketahui ada beberapa permasalahan salah satunya kedisiplinan siswa yang mana pada saat ini memasuki pengimplementasian dari kurikulum merdeka yang tidak memperbolehkan menghukum siswa kemudian keberadaan tata tertib kini berubah menjadi kesepakatan kelas. Dengan demikian maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti permasalahan mengenai tersebut dengan hasil data yang diperoleh dari mewawancarai Kepala Sekolah,, Waka Kesiswaan, Bimbingan Konseling, dan Wali Kelas yang direkomendasikan Kepala Sekolah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan dalam identifikasi masalah diatas, peneliti fokus pada Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMP Negeri 4 Ponorogo. Penelitian ini berfokus pada pembahasan peningkatan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Ponorogo untuk mengetahui sejauh mana faktor peningkat kedisiplinan secara internal maupun eksternal serta mempertahankan pengelolaan kedisiplinan siswa, sehingga dapat memperoleh citra positif di masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini akan menggambarkan mengenai manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang diukur dalam 3 aspek, diantaranya:

1. Bagaimana perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Negeri 4 Ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Negeri 4 Ponorogo?
3. Bagaimana evaluasi kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Negeri 4 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin tercapai dalam penelitian diantaranya:

1. Untuk mengetahui gambaran tentang perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Negeri 4 Ponorogo
2. Untuk mengetahui gambaran tentang pelaksanaan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Negeri 4 Ponorogo
3. Untuk mengetahui gambaran tentang evaluasi kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Negeri 4 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa membantu mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, guna meningkatkan disiplin pada siswa serta menjadi sumber penelitian selanjutnya, terutama dalam manajemen kesiswaan.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi IAIN Ponorogo

Diharap dapat bermanfaat sebagai rujukan untuk mahasiswa dan dosen guna memperdalam pengetahuan pada manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa pada lembaga pendidikan.

b. Bagi lembaga Pendidikan di Indonesia

Diharapkan bisa digunakan sebagai referensi dalam memberikan pandangan dan masukan kepada lembaga pendidikan untuk lebih meningkatkan manajemen kesiswaan dalam kedisiplinan siswa.

c. Bagi Peneliti dan Masyarakat

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi para peneliti maupun masyarakat umum terkait manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk memperoleh hasil yang maksimal.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi ini dan dapat dicerna secara runtut, maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam penelitian ini, penelitian mengelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri

dari sub bab yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- BAB I** Terkait dengan pendahuluan berupa gambaran umum untuk memberikan sebuah bentuk pemikiran bagi laporan penelitian secara keseluruhan. Dalam bab ini dibahas mengenai tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II** Menjelaskan tentang kajian teori dan hasil penelitian terdahulu untuk menganalisis masalah penelitian yang satu tujuan dengan permasalahan yang diterangkan dalam bab sebelumnya. Pembahasan dalam Bab II meliputi tentang Manajemen Kesiswaan.
- BAB III** Memuat tentang metode penelitian merupakan alasan dan bagaimana proses metode penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini berisi tentang: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Data dan Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data dan Tahap Penelitian.
- BAB IV** Berisi tentang uraian terkait dengan gambaran latar penelitian, deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Berisi penutup, merupakan bab terakhir dari semua rangkaian penelitian dari Bab 1 sampai dengan Bab IV. Pada bab ini digunakan untuk mempermudah pembaca dalam memahami intisari dari penelitian yang dilakukan, berisi tentang kesimpulan dan saran.

G. Jadwal Penelitian

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian

No	KETERANGAN	BULAN / TAHUN					
		Nov 23	Des 23	Jan 24	Feb 24	Mar 24	April 24
1	Penyusunan proposal						
2	Pembuatan instrument penelitian						
3	Terjun ke lapangan mencari data						
4	Penyusunan Skripsi						
5	Ujian Munaqasah						
6	Revisi Skripsi						

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Manajemen Kesiswaan

a. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Menurut George R. Terry manajemen adalah kerangka kerja atau proses yang melakukan arahan atau pembimbingan untuk mencapai tujuan organisasi dari sebuah kelompok¹. Selain itu, manajemen dilakukan oleh sejumlah orang dengan kerja sama yang didasari atas akal yang rasional. Sebagai tokoh yang dikenal memiliki ketertarikan dalam kajian manajemen, pengertian manajemen yang dikemukakan G.R Terry mengalami perkembangan termasuk dalam bidang kesiswaan.

Berbicara tentang manajemen kesiswaan, Suryobroto dalam Santriati, Mesi mengatakan konsep manajemen kesiswaan (manajemen peserta didik) diartikan sebagai serangkaian proses yang dilakukan sejak masa penerimaan peserta didik hingga peserta didik tersebut lulus dari lembaga. Pada pelaksanaannya, manajemen kesiswaan bertanggung jawab penuh terhadap pelayanan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan².

¹ Terry, George R. "Principles of Management, Richard D. Irwin." *Inc., Homewood, Illinois* (1972).

² Santriati, Mesi. "Manajemen Kesiswaan." *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 13, no. 3 (2019): 281-292.

Manajemen kesiswaan ini³ merupakan suatu layanan yang fokus pada pengelolaan, pengorganisasian, pengawasan dan pelayanan terhadap siswa yang berada di dalam ataupun di luar kelas.⁴ Manajemen kesiswaan juga dianggap sebagai proses yang mengurus segala hal yang berkaitan dengan siswa di sekolah, mulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pelatihan yang dilakukan selama siswa yang berada di sekolah dan penyelesaian pendidikan siswa di sekolah, dengan menciptakan kerangka kerja yang mendukung dan suasana belajar yang kondusif serta pembelajaran yang efektif.⁵

Menurut Mulyono dalam Erny (2014) dikatakan bahwa manajemen kesiswaan mencakup kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sadar serta seluruh kegiatan (di masing-masing institusi) yang memungkinkan seluruh siswa berpartisipasi secara efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar. Termasuk dukungan berkelanjutan bagi siswa.⁶

Oleh karena itu, dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa manajemen kesiswaan memegang peranan penting dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Oleh karena itu, dapat dikatakan

⁴ Arif Rahmansyah, M.Pd.I Dr. Hj. Musdalifa, And M.Hum Dr. H. Wahyuddin Narro, "Penerapan Manajemen Kesiswaan dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Pada Peserta Didik SMAN 1 Madapangga Di Kabupaten Bima" 2507, No. February (2020): 1-9.

⁵ Muli Prima Aldi, "Manajem Kesiswaan Di Lembaga Pendidikan Pada Tingkat Madrasah," *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 18, no. 1 (2023): 881-94.

⁶ Erny Roesminingsih Ely Kurniawati, "Manajemen Kesiswaan Di SMA Negeri Mojoagung Jombang," *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 4, no. 4 (2014): 207-13.

sekolah/lembaga pendidikan tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa adanya pengelolaan siswa yang baik.

b. Tujuan dan Fungsi Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan mengacu pada segala kegiatan yang diperlukan bagi pelayanan siswa itu sendiri, dimana petunjuk dan usaha yang diberikan siswa dimulai sejak siswa masuk sekolah dan diakhiri karena pindah atau lulus sekolah.⁷

Dari hal tersebut tujuan dari manajemen kesiswaan merupakan untuk menyelenggarakan dan mengatur kegiatan siswa agar dapat menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Serta berfungsi sebagai wahana bagi siswa untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik secara individu, sosial, kebutuhan dan dari segi potensi siswa tersebut.⁸

Berdasarkan hal tersebut di harapkan dalam proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar, tertib dan teratur sehingga memberikan kontribusi dalam mencapai sebuah tujuan sekolah.

c. Prinsip-Prinsip Manajemen Kesiswaan

Kegiatan pengelolaan kesiswaan pada hakikatnya terdiri dari pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik secara optimal. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu: untuk memantapkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan,

⁷ Moh Mashudi, "Implementasi Manajemen Kesiswaan Di SMA Negeri Blitar," *Jurnal Al-Hikmah* 10, no. 1 (2022): 1–11.

⁸ Siti Aisyah, "AL-IMAN : Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan," *Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan* 4, no. 1 (2020): 211.

keterampilan menumbuhkan kesadaran nasional, memantapkan kepribadian dan menguatkan semangat pembangunan agar kita mampu membangun diri sendiri dan bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan negara dan bangsa.⁹

Agar mampu berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki, maka siswa perlu melakukan upaya-upaya kreatif untuk dapat mengikuti program-program yang telah dilaksanakan oleh sekolah.

Untuk mencapai tujuan manajemen kesiswaan, maka prinsip yang harus diperhatikan dalam pelaksanaannya yaitu¹⁰:

- 1) Siswa harus diperlukan sebagai subjek dan bukan sebagai objek, sehingga siswa harus ikut berperan serta dalam perencanaan dan pengambilan sebuah keputusan yang berkaitan dengan kegiatan mereka.
- 2) Setiap siswa mempunyai sarana untuk mengembangkan secara optimal. Karena keberagaman kondisi siswa, baik dari segi fisik, intelektual, sosial ekonomi, minat dan lain-lain, maka perlu adanya sarana tindakan sebagai wadah untuk pengembangan potensi yang dimiliki siswa.
- 3) Dalam pembelajaran harus mampu mengembangkan motivasi belajar siswa. Siswa akan termotivasi untuk belajar jika mereka menikmati apa yang diajarkan.

⁹ Fadhilah, "Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Kesiswaan Di Sekolah," *Serambi Tarbawi Jurnal Studi Pemikiran, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 163–74.

¹⁰ Siswanto, Bedjo. *Pengantar manajemen*. Bumi Aksara, 2021.

- 4) Dalam mengembangkan potensi siswa tidak hanya menyangkut pada kecerdasan saja akan tetapi juga menyangkut pada keterampilan siswa.

d. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan sebuah pengaturan terhadap siswa mulai dari masuk sampai dengan lulus sekolah, baik yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan siswa seperti tenaga kependidikan, sumber daya pendidikan, sarana dan prasarana dan lain-lain.

Oleh sebab itu manajemen kesiswaan mempunyai ruang lingkup yang meliputi:

- 1) Penerimaan Siswa Baru

Penerimaan siswa baru merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh sekolah setiap tahunnya yang perlu dikelola setiap tahunnya, agar kegiatan belajar mengajar dapat dimulai pada saat ajaran baru.

- 2) Orientasi Siswa Baru

Orientasi siswa baru merupakan sebuah pengenalan sekolah tujuan dari orientasi baru adalah untuk membantu siswa baru mengenal kondisi sekolah yang baik termasuk tata tertib, pengenalan jenis kegiatan yang ada di sekolah. Hal ini untuk memastikan siswa tidak menemui kejanggalan dalam menjalankan aktivitas sekolah.

3) Mengatur Kehadiran dan Ketidakhadiran Siswa

Kehadiran siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sangatlah penting, karena jika siswa tidak hadir maka proses belajar mengajar yang berlangsung tentu saja tidak dapat berlangsung. Karena kehadiran siswa merupakan suatu kegiatan yang dapat memfasilitasi proses belajar mengajar.

4) Pembinaan dan Pengembangan Siswa

Tujuan dari sebuah pembinaan dan pengembangan siswa merupakan untuk membina dan membantu dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dalam berbagai jenis pembelajaran atau kedisiplinan siswa hal tersebut dapat diukur melalui penilaian guru yang didasari pada prinsip-prinsip yang diterapkan di sekolah.¹¹

e. Fungsi Manajemen Kesiswaan

Menurut George R. Terry dalam Suhelayanti, Fungsi manajemen merupakan sebuah langkah-langkah kunci dalam proses manajemen yang membantu mencapai tujuan organisasi dengan efisien dan efektif¹². Sedangkan, fungsi manajemen kesiswaan adalah konsep turunan dari *grand teory* yang telah dikemukakan George R. Terry kemudian didudukkan dengan persoalan peserta didik di dalam institusi pendidikan. Ada empat fungsi manajemen kesiswaan yaitu:

¹¹ Al Syaifullah, Ulfah Nasution, and Sofiah Sinaga, "Relevansi Manajemen Kesiswaan Guna Menopang Kelembagaan Pendidikan Islam."

¹² Suhelayanti, dkk, *Manajemen Pendidikan* (Yayasan Kita Menulis, 2020).

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai serta mengidentifikasi bidang sumber daya yang diperlukan lembaga pendidikan untuk mencapai efisiensi dan efektifitas setinggi-tingginya.¹³ Hal ini dapat dijelaskan bahwa rencana yang baik mencakup implementasi konseptual untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen. Menurut Hasibuan, Pengorganisasian adalah suatu proses menentukan, mengelompokkan dan mengatur berbagai kegiatan yang diperlukan untuk implementasi tujuannya, dengan menempatkan orang dalam setiap kegiatan tersebut, dengan menyediakan alat-alatnya jika perlu dan mendelegasikan wewenang secara relatif kepada setiap orang yang melakukan kegiatan tersebut.¹⁴ Artinya apabila suatu lembaga pendidikan beroperasi secara maksimal maka hasil yang diperoleh juga akan maksimal sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan tersebut.

¹³ Akhmad Saufi and Hambali Hambali, "Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul," *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 29–54.

¹⁴ Rosa Pevitanada and Dyah Hariani, "Analisis Pengorganisasian Dalam Penanggulangan Bencana Melalui Kelurahan Siaga Bencana Di Kelurahan Jomblang, Kecamatan Candisari, Kota Semarang," *Journal of Policy and Management Review* 7, no. 9 (2018): 18.

3) Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan merupakan suatu upaya untuk menjelaskan, membimbing dan menasihati pihak-pihak yang terlibat dalam manajemen kesiswaan seperti guru, wali kelas, atau peserta didik itu sendiri sebelum atau saat melaksanakan tugas. Arahan yang dapat di capai bertujuan untuk menciptakan suatu tujuan yang akan dicapai dengan menggunakan arahan tersebut sebagai acuan untuk anggota organisasi. Menurut Yayat Herujito, bahwa pengarahan adalah suatu kegiatan menggerakkan anggota-anggota organisasi untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugas yang diberikan masing-masing.¹⁵ Pengarahan bertujuan untuk mendorong melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah suatu proses atau langkah yang bertujuan untuk mencegah penyimpangan yang serius dan mengambil tindakan perbaikan apabila terjadi penyimpangan kecil pada pihak pegawai dalam sebuah pelaksanaan kegiatan organisasi dan memastikan bahwa tujuan lembaga pendidikan yang bersangkutan dapat tercapai sesuai rencana sebelumnya. Menurut Effendi, bahwa pengawasan dapat didefinisikan sebagai

¹⁵ Wayan Dunie, "Pengaruh Pengarahan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt. Telkom Belitang Oku Timur," *Jurnal AKTUAL* 16, no. 2 (2018): 107.

proses untuk memastikan tercapainya tujuan organisasi dalam sebuah manajemen.¹⁶

Berdasarkan fungsi manajemen yang diidentifikasi berdasarkan George Robert Terry diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan mempunyai fungsi tersendiri. Secara umum manajemen kesiswaan mempunyai konsep yang didasarkan pada fungsi-fungsi manajemen, khususnya POEC (*Planning, Organizing, Excuting, Controlling*).¹⁷

2. Konsep Kedisiplinan Siswa

a. Pengertian Kedisiplinan

Kata disiplin berasal dari bahasa latin “*discipline*” yang berarti “Pelatihan atau pendidikan kesopanan dan spiritualitas serta pengembangan karakter” Disiplin sangatlah penting, khususnya bagi siswa. Perilaku disiplin yang ditanamkan diri siswa dapat menjadi modal dasar keberhasilan pembelajaran dan terbentuknya sikap disiplin sebagai warga negara yang baik. Kedisiplin adalah suatu keadaan yang diciptakan dan dibentuk melalui serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban.¹⁸ Disiplin akan membuat seseorang siswa mengetahui dan mampu membedakan apa yang wajib dilakukan, boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan.

¹⁶ Rosinta Romauli Situmeang, “Pengaruh Pengawasan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Mitra Karya Anugrah,” *Ajie* 2, no. 2 (2017): 148–60.

¹⁷ Siswanto, Bedjo. *Pengantar manajemen*. Bumi Aksara, 2021.

¹⁸ Suradi, “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah.”

Menurut Wirawan dalam Sarah Wulan (2013), bahwa kedisiplin merupakan sikap dan perilaku yang menaati peraturan organisasi, tata kerja, kode etik, dan norma budaya organisasi lainnya, yang harus dipatuhi untuk menghasilkan produk dan melayani konsumen organisasi.¹⁹ Menurut Pratt Fairschild dalam Martina Embong (2022), bahwa disiplin dari sudut pandang sosiologi terdiri dari dua bagian: disiplin internal dan disiplin sosial. Keduanya saling berkaitan, dan orang yang mempunyai sikap disiplin adalah orang yang mampu mengarahkan tindakan dan perilakunya berdasarkan standar atau batasan perilaku tertentu yang dapat diterima dalam kelompok atau ranah sosialnya masing-masing. Kode etik ini dapat diperoleh melalui pendidikan dan pembelajaran.²⁰

Perintah disiplin tidak dimaksudkan untuk mengurangi atau membatasi kebebasan siswa. Tentu saja peraturan yang berada di sekolah dimaksudkan untuk memberi manfaat bagi siswa itu sendiri.²¹

b. Bentuk Kedisiplinan Siswa

Dalam kedisiplinan belajar siswa dapat didefinisikan sebagai sikap yang taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku selama proses belajar. Kedisiplinan tidak akan tercapai tanpa sebuah peraturan,

¹⁹ Sarah Wulan, "Hubungan Disiplin Dengan Kinerja Guru Sma Negeri Di Tiga Kecamatan Kota Depok," *Jurnal Ilmiah WIDYA* 1, no. 2 (2013): 106–12.

²⁰ Martina Embong, "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas Viii Pada SNegeri 1 Suppa Melalui Layanan Bimbingan Sosial," *Jurnal Kependidikan Media* 10, no. 2 (2022): 103–17, <https://doi.org/10.26618/jkm.v10i2.7957>.

²¹ Yuli Yanti and Marimin, "Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X AP SMK Negeri 2 Pekalongan," *Economic Education Analysis Journal* 6, no. 2 (2017): 329–38.

sebaliknya peraturan mengajarkan siswa untuk berdisiplin dalam segala hal, dan sikap disiplin yang konsisten akan membuat siswa berhasil dengan apa yang mereka impikan. Karena itu, kedisiplinan adalah kunci kesuksesan.

Penelitian M Salam & Ike Anggraini dikatakan, kedisiplinan belajar yang harus dilakukan oleh siswa di sekolah ada beberapa bentuk, seperti: disiplin pada waktu, disiplin dalam berpakaian, disiplin ketika belajar, dan disiplin mematuhi peraturan sekolah.²²

c. Tujuan dan Fungsi Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan menjelaskan bahwa menaati peraturan yang ada atau tunduk kepada pengawasan dan pengendalian agar dapat bertindak dengan baik dan efisien. Menurut Bernhard ditulis oleh Fachrurrozi, Firman, Indra Ibrahim menjelaskan bahwa tujuan dari kedisiplinan adalah untuk memajukan kepentingan anak dan mengembangkan mereka menjadi orang-orang baik yang akan menjadi teman, tetangga, dan warga negara yang baik.²³

Menurut Charles Schaefer yang ditulis oleh Ahmad Mansur tujuan disiplin ada dua macam yaitu:

- 1) Tujuan jangka pendek adalah untuk melatih dan mengendalikan anak-anak dengan mengajari mereka perilaku yang pantas, tidak pantas, atau asing.

²² M Salam and Ike Anggraini, "Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Di SDN 55/I Sridadi," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2018): 127–44.

²³ Firman Fachrurrozi and Indra Ibrahim, "Hubungan Kontrol Diri Dengan Disiplin Siswa Dalam Belajar," *Jurnal Neo Konseling* 1, no. 1 (2018): 1–6.

- 2) Tujuan jangka panjangnya adalah pengembangan pengendalian diri dan otonomi, sehingga anak dapat mengendalikan dirinya sendiri tanpa pengaruh atau kendali dari luar.²⁴

Kedisiplinan merupakan suatu sikap yang dapat mengantarkan seseorang pada sesuatu yang ingin dicapainya melalui sikap disiplin siswa. Beberapa fungsi kedisiplinan antara lain: membentuk karakter siswa, tertatanya dalam kehidupan bersama, mengasah sikap yang baik, pemaksaan kepada hal yang baik dan terciptanya sebuah lingkungan yang damai.²⁵

Dari penjelasan di atas bahwa tujuan dari keseluruhan dari disiplin merupakan untuk membentuk perilaku agar sesuai dengan peran yang telah ditetapkan.

d. Unsur-unsur Kedisiplinan

Menurut Harlock yang ditulis oleh Choirun Nisak Aulia, Kedisiplinan memerlukan empat unsur utama agar anak yang dibesarkan dapat berperilaku sesuai standar yang ditetapkan kelompok sosialnya, diantaranya meliputi:

1) Peraturan

Peraturan adalah pola perilaku tetap yang ditetapkan oleh orang tua, guru dan teman bermain. Tujuannya adalah untuk

²⁴ Dalam Mengenal and Kearifan Lokal, "Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 Nomor I, Edisi Januari – Juni 2019" 4, no. 1 (2019): 95–113.

²⁵ Sulistyowati, "Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Kelas VI B MIN 3 Mojokerto," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 6, no. 2 (2019): 186–95.

memberikan anak-anak pedoman yang diakui mengenai perilaku dalam situasi tertentu.

2) Hukuman

Hukuman berasal dari kata kerja latin *punire*, yang berarti menghukum kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sesorang sebagai imbalan atau balas dendam. Sekalipun tidak dinyatakan secara tegas, namun tersirat bahwa kesalahan, perlawanan atau pelanggaran tersebut di sengaja, dalam artian orang tersebut mengetahui perbuatannya salah dan melakukannya.

3) Penghargaan

Penghargaan adalah segala bentuk imbalan atas hasil yang baik. Imbalannya tidak harus berupa materi, tetapi bisa berupa kata-kata pujian, senyuman, tepuk tangan dan lain-lain.

4) Konsistensi

Konsisten mengacu pada tingkat keseragaman atau stabilitas. Aturan, hukuman, dan pelanggaran yang konsisten dapat mencegah anak-anak tidak mengetahui apa yang diharapkan dari mereka.²⁶

3. Evaluasi Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan

Menurut Daniel Stufflebeam “*Evaluation is the systematic process of delineating, obtaining, reporting and applying descriptive and*

²⁶ Rokyal Harjanty and Samsul Mujtahidin, “Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia Dini,” *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 271–86.

judgmental information about some object's merit, worth, probity, feasibility, significance and or equity"²⁷. Maknanya evaluasi diartikan sebagai proses sistematis untuk melaporkan gambaran dan menilai manfaat, kelayakan, kejujuran, ekuitas, dan signifikansi suatu objek. Stufflebeam juga menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang menjelaskan, mengumpulkan, dan menyajikan informasi secara deskriptif dan informatif tentang penilaian, manfaat, dan tujuan dari suatu objek, termasuk desain, implementasi, dan dampaknya. Informasi ini digunakan untuk pengambilan keputusan, pertanggungjawaban, dan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena atau objek yang dievaluasi. Model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan Shinkfield dikenal dengan nama Model Evaluasi *Context, Input, Process*, dan *Product* (CIPP).

CIPP merupakan kerangka kerja yang terbilang komprehensif yang dapat melakukan evaluasi formatif maupun summatif. CIPP saat ini juga cukup relevan dan banyak digunakan oleh para evaluator pendidikan. Model ini pada mulanya di mulai sejak 1960 digunakan oleh sekolah-sekolah di Amerika Serikat untuk meningkatkan pembelajaran sekolah mereka. Lalu, model ini terus berkembang dan mulai banyak diadaptasi oleh negara lain baik banyak institusi pendidikan atau diluarnya. Seperti

²⁷ Stufflebeam Daniel L. and Anthony J. Shinkfield, *Evaluation, Theory, Models & Applications*. San Fransisco: John Wiley & Sons Inc., 2007

yang telah dijelaskan sebelumnya model CIPP terdiri dari 4 jenis evaluasi, diantaranya:

a. *Context* adalah penilaian untuk menentukan apa yang perlu dilakukan. Daniel Stufflebeam menjelaskan bahwa evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kebutuhan yang menjadi dasar bagi pembentukan suatu program.

b. *Input* merupakan analisis untuk menentukan bagaimana suatu program seharusnya dilakukan. Evaluasi ini mencakup identifikasi masalah, kebutuhan sumber daya, dan peluang yang membantu pengambil keputusan dalam menetapkan tujuan, prioritas, dan manfaat program. Evaluasi ini juga membantu dalam mengevaluasi berbagai pendekatan alternatif, rencana tindakan, pengalokasian sumber daya, serta memperkirakan kelayakan dan efektivitas biaya sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

c. *Process* ditujukan untuk menentukan apakah program tersebut sedang dilaksanakan. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi implementasi rencana dan membantu staf program dalam menjalankan aktivitasnya. Evaluasi ini juga membantu kelompok pengguna program dalam mengevaluasi dan menginterpretasikan manfaat dari program tersebut.

d. *Product* bertujuan untuk menentukan apakah program tersebut berhasil dilaksanakan. Evaluasi ini berfokus pada identifikasi dan penilaian keluaran serta manfaat program, baik yang direncanakan maupun tidak, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Model Evaluasi CIPP menunjukkan bahwa evaluasi *input* harus dilakukan sebelum evaluasi *context*, dan evaluasi *process* harus dilakukan setelah evaluasi input, serta evaluasi *product* harus dilakukan setelah evaluasi *process*.

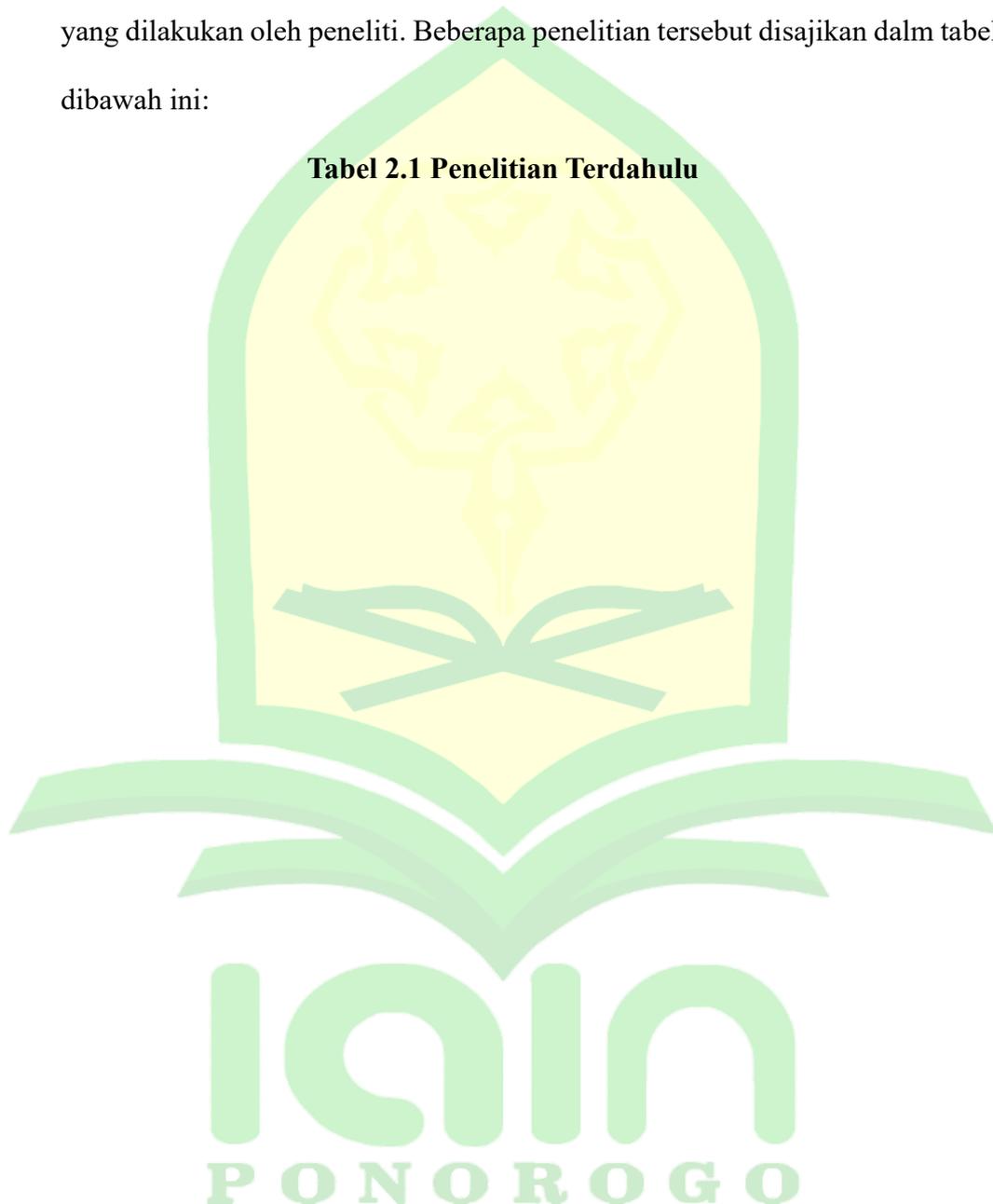
Pengertian mengenai evaluasi dan jenis-jenis evaluasi yang dikemukakan Danies Stufflebeam diatas, kemudian memprakarsai banyak ahli untuk mengembangkan teori evaluasi ini lainnya. Salah satu teori evaluasi pada lembaga pendidikan. Pada lembaga pendidikan, evaluasi juga merupakan elemen yang perlu diperhatikan. Evaluasi dapat dilakukan terhadap objek-objek intitusi yang bersangkutan termasuk kesiswaan. Menurut Ralph Tyler, evaluasi pendidikan adalah proses untuk menetapkan bagaimana tujuan pendidikan di capai²⁸. Tyler juga menegaskan bahwa evaluasi disini digunakan untuk memeriksa penyesuaian antara hasil belajar yang diraih dengan tujuan pendidikan. Karena pada dasarnya, institusi yang baik adalah institusi yang selalu berkenan melihat kelebihan dan kekurangan yang mereka dimiliki. Setelah mengetahui kelebihan dan kekurangan, mereka akan melakukan perencanaan perbaikan agar kesalahan yang sama dapat diminimalisir dimasa depan.

²⁸ Tyler, R. W. (2013). Basic Principles of Curriculum and Instruction. University of Chicago Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.7208/chicago/9780226820323.001.0001>

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Beberapa penelitian tersebut disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu



No	Peneliti/penulis	Tahun	Judul penelitian	Metode	Fokus Penelitian	Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nur Laily	2021	Peran Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa	Kualitatif	Manajemen kesiswaan, kedisiplinan siswa	Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi	* Rencana pendisiplinan siswa melalui penghargaan dan hukuman di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi. * Tahapan: Analisis kebutuhan, penyusunan program, penyediaan sarana penunjang, pembagian tugas. * Faktor Pendukung: Keikutsertaan semua pihak, administrasi yang jelas. Faktor Penghambat: Jumlah siswa yang sangat banyak, kurangnya rasa tanggung jawab guru, kurangnya kesadaran siswa di sekolah.
2	Muhammad Agiel Siraj	2022	Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa	Kualitatif	Manajemen kesiswaan, kedisiplinan siswa	Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo	*Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo.
3	Lia Jannatul Ma'wa	2023	Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Kedisiplinan Siswa	Kualitatif	Manajemen kesiswaan, kegiatan kepramukaan	SMP Negeri 5 Ponorogo	* Perencanaan, rekrutmen, evaluasi kesiswaan melalui kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 5 Ponorogo.
4	Rena Nurlaela & Acep Nurlaeli	2021	Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa	Kualitatif	Manajemen kesiswaan, faktor pendukung & penghambat	SMK Industri Nasional 1	* Implementasi manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Industri Nasional 1. * Partisipasi: Kepala sekolah, wali kelas, pembina OSIS, komite pengawas.
5	Erlin Suryani	2023	Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa	Kualitatif	Manajemen kesiswaan, karakter disiplin siswa	SMP Negeri 1 Siman	* Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 1 Siman. * Pencapaian: Perencanaan terstruktur, pelaksanaan terprogram, evaluasi berjalan dengan baik.
6	Solechan & Abdullah	2022	Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa	Kualitatif	Manajemen kesiswaan, kedisiplinan siswa	SMA Primaganda Bulurejo Diwek Jombang	* Manajemen kesiswaan dalam peningkatan kedisiplinan siswa di SMA Primaganda Bulurejo Diwek Jombang. * Faktor Pendukung: Pengelolaan peserta didik yang baik. solidaritas dan keterlibatan semua pihak.

Berdasarkan tabel diatas, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu berkaitan dengan manajemen kesiswaan yang disandingkan dengan subjek dan variabel lain. *Pertama* penelitian yang dilakukan oleh Nur Laily,

2021, dengan judul “Peran Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Penghargaan dan Hukuman Yang Mendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi”²⁹. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

Hasil penelitian tersebut adalah sebagai bagian dari rencana pendisiplinan siswa melalui penghargaan dan hukuman di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi melalui beberapa tahapan yaitu: Analisis kebutuhan, penyusunan program, penyediaan sarana penunjang dan pembagian tugas. Dalam pelaksanaannya kegiatan sekolah melibatkan semua pihak, serta melakukan klasifikasi hukuman siswa, dan penentuan siswa disiplin untuk mendapatkan *reward* dari madrasah. Faktor pendukung dari pelaksanaan tersebut merupakan keikutsertaan semua pihak dan ditunjang dengan administrasi yang jelas dalam sedangkan faktor penghambatnya jumlah siswa yang sangat banyak, kurang rasa tanggung jawab guru dan kurangnya kesadaran siswa di sekolah.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada penggunaan penelitian dengan metode kualitatif. Perbedaan dari penelitian tersebut terletak pada lokasi penelitian yang berbeda.

²⁹ Nur Laily, *Peran Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Penghargaan dan Hukuman Yang Mendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2021)

Kedua Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Agiel Siraj, 2022, dengan judul “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo Tahun Pelajaran 2022-2023”³⁰. Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo Tahun Pelajaran 2022-2023.

Hasil penelitian tersebut adalah di dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo. sudah berjalan dengan baik. Manajemen kesiswaan dapat menganalisis kebutuhan yang dibutuhkan oleh siswa serta dapat mengorganisasikan dalam pembagian tugas sesuai bidangnya, manajemen kesiswaan sebagai pengembang siswa dapat memfasilitasi siswa dengan berbagai kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, dan kesiswaan selalu melakukan pengawasan terhadap kedisiplinan siswa dan pengendalian terhadap tugas para organisasi.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan merupakan pada variabel pertama yakni sama-sama fokus pada manajemen kesiswaan. Perbedaan dari penelitian tersebut pada lembaga pendidikan yang berbeda.

³⁰ Muhammad Agiel S, “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo,” 2020, 1–114.

Ketiga Penelitian yang dilakukan oleh Lia Jannatul Ma'wa, 2023, dengan judul “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan (Studi Kasus di SMPN 5 Ponorogo)”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis perencanaan, rekrutmen serta evaluasi kesiswaan dalam meningkatkan mutu disiplin siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMPN 5 Ponorogo. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian studi kasus dengan pemaparan teori, observasi, wawancara dan dokumentasi langsung di lapangan.

Hasil dari penelitiannya adalah pada penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 5 Ponorogo. Manajemen kesiswaan menyusun perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang wajib diikuti siswa kelas 7 dengan musyawarah pada guru Pembina pramuka. Serta membuka rekrutmen kepramukaan yang diwajibkan kepada siswa kelas 7 untuk meningkatkan mutu disiplin siswa SMP Negeri 5 Ponorogo. Kepengurusan pegang oleh kelas 8 karena sebagai dewan penggalang. Pada tahap evaluasi berjalan secara baik dengan melakukan proses penyampaian materi kepada siswa secara sistematis dan adanya tidak kanjut. Tetapi terdapat faktor penghambat atau kendala dalam hal tersebut, dikarenakan adanya guru baru yang butuh beradaptasi dengan sistem yang telah dibuat sebelumnya.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan merupakan memuat tentang kedisiplinan siswa yang berada di sekolah

menengah pertama. Perbedaan pada penelitian tersebut merupakan pada judul, fokus penelitian yang lebih kepada kegiatan kepramukaan.³¹

Keempat penelitian yang dilakukan oleh Rena Nurlaela dan Acep Nurlaeli, 2021, dengan judul “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMK Industri Nasional 1”³² Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kesiswaan, upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, dan faktor pendukung, penghambat kedisiplinan siswa di SMK Industri Nasional 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Hasil Penelitian yang dilakukan peneliti di SMK Industri Nasional 1. Tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Bahwa dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan tidak hanya dilakukan oleh waka kesiswaan saja tetapi banyak pihak yang terlibat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa seperti kepala sekolah, wali kelas, Pembina osis, dan komite pengawas terhadap peserta didik.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan merupakan membahas tentang kedisiplinan siswa yang berada di sekolah yang dilakukan oleh kesiswaan. Sedangkan perbedaanya dalam penelitian ini hanya membahas pelaksanaan serta faktor pendukung dan penghambat.

³¹ Lia Jannatul Ma'wa, “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan (Studi Kasus di SMPN 5 Ponorogo)”(Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo,2023).

³² Rena Nurlaela, “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMK Industri Nasional 1,” *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (1970): 49–57, <https://doi.org/10.19109/elidare.v7i2.11272>.

Kelima penelitian yang dilakukan oleh Erlin Suryani, 2023, Dengan Judul “Manajemen Kesiswaan Daam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di SMP Negeri 1 Siman” penelitian tersebut bertujuan untuk menjelaskan tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 1 Siman. Jenis penelitian ini merupakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang manajemen kesiswaan dalam membentuk sebuah karakter kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Siman bahwa di dalam perencanaan manajemen kesiswaan berjalan dengan baik dapat dilihat dari perencanaan yang terstruktur, dalam pelaksanaan kegiatan sudah terprogram dan rutin pelaksanaannya dan evaluasi sudah berjalan dengan baik dengan laporan setiap bulan untuk kedisiplinan siswa dan dilaporkan kepada kepala sekolah

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan merupakan membahas sebuah kedisiplinan siswa serta bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen kesiswaan. Untuk perbedaannya terdapat pada tempat penelitiannya yang berbeda.³³

Keenam penelitian yang dilakukan oleh Solechan dan Abdullah, 2022 dengan judul “Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa Di SMA Primaganda Bulurejo Diwek Jombang” penelitian tersebut membahas manajemen kesiswaan, tujuan manajemen kesiswaan dan kedisiplinan siswa

³³ E Suryani, “Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Smp Negeri 1 Siman,” 2023, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/22941/>.

di SMA Primaganda Bulurejo Diwek Jombang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang manajemen kesiswaan dalam peningkatan kedisiplinan siswa di SMA Primaganda Bulurejo Diwek Jombang Disiplin peserta didik pada lembaga pendidikan dicapai melalui pengelolaan peserta didik yang baik. Sebab, penerapan disiplin tidak lepas dari aturan bagi siswa, termasuk seluruh elemen di lingkungan sekolah. Disiplin bukanlah sesuatu yang bisa dicapai oleh segelintir orang saja. Diperlukan solidaritas dan keterlibatan semua pihak yang bersinggungan dengan siswa faktor lain yang tidak bisa dikesampingkan adalah keterpaduan seluruh elemen sekolah. Manajemen kesiswaan diharapkan menjadi sistem dan wadah yang melibatkan pemangku kepentingan untuk mencapai kedisiplinan siswa. Pendapat calon siswa baru masuk sekolah berbeda-beda tergantung sifatnya. Oleh karena itu, unsur sekolah harus mampu mengayomi dan mengembangkan seluruh peserta didik yang berkepribadian berbeda-beda agar tercapai kedisiplinan siswa yang diinginkan sekolah.³⁴

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti akan lakukan merupakan metode yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif serta membahas tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Untuk perbedaan penelitian ini merupakan pada jenjang

³⁴ Solechan and Abdullah, "Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa Di Sma Primaganda Bulurejo Diwek Jombang," *Jurnal Urwatul Wutqo* 11, no. 2 (2022): 130–50, <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/UrwatulWutqo129UrwatulWutqo,JurnalKependidikanDanKeislaman>.<https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/UrwatulWutqo>.

sekolah penelitian ini pada jenjang SMA sedangkan penelitian yang peneliti lakukan pada jenjang SMP.

Untuk memahami lebih jelas mengenai perbedaan dan persamaan pada masing-masing penelitian, terjadi dalam tabel dibawah ini:

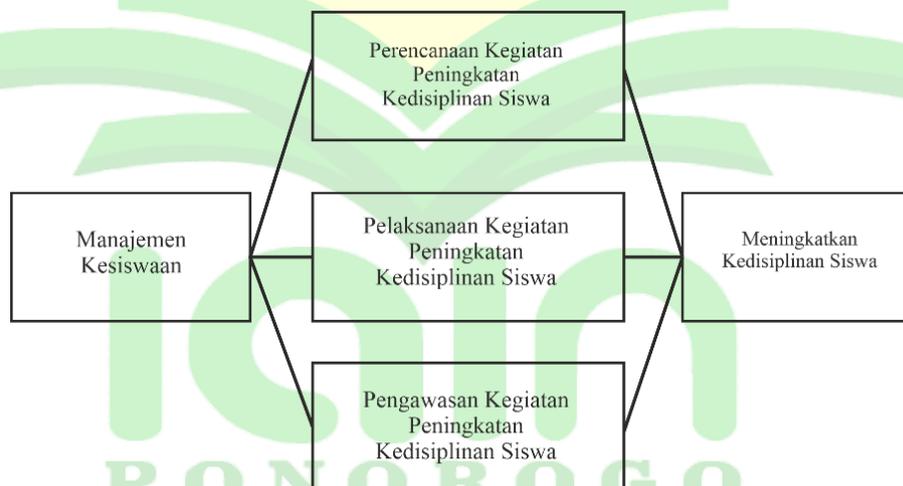
Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan diatas dapat dilihat bahwa semua penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Fokus utama penelitian berkisar pada manajemen kesiswaan dan peningkatan kedisiplinan siswa, meskipun ada variasi dalam pendekatan dan elemen yang diteliti seperti kegiatan kepramukaan, karakter disiplin siswa, dan faktor pendukung & penghambat. Perbedaan terutama terletak pada lokasi penelitian dan jenjang pendidikan yang diteliti, seperti sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA).

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah suatu dasar dari sebuah penelitian yang disusun dari fakta, observasi, dan tinjauan pustaka. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat sebuah teori, dalil atau konsep yang akan menjadi dasar penelitian. Sebagai bagian dari refleksi, variabel-variabel penelitian yang dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan masalah yang diteliti, untuk dijadikan landasan dalam menjawab berbagai pertanyaan penelitian. Menurut Widayat dan Amirullah (2002), bahwa kerangka berpikir atau kerangka konseptual

adalah model konseptual tentang bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai permasalahan penting.³⁵

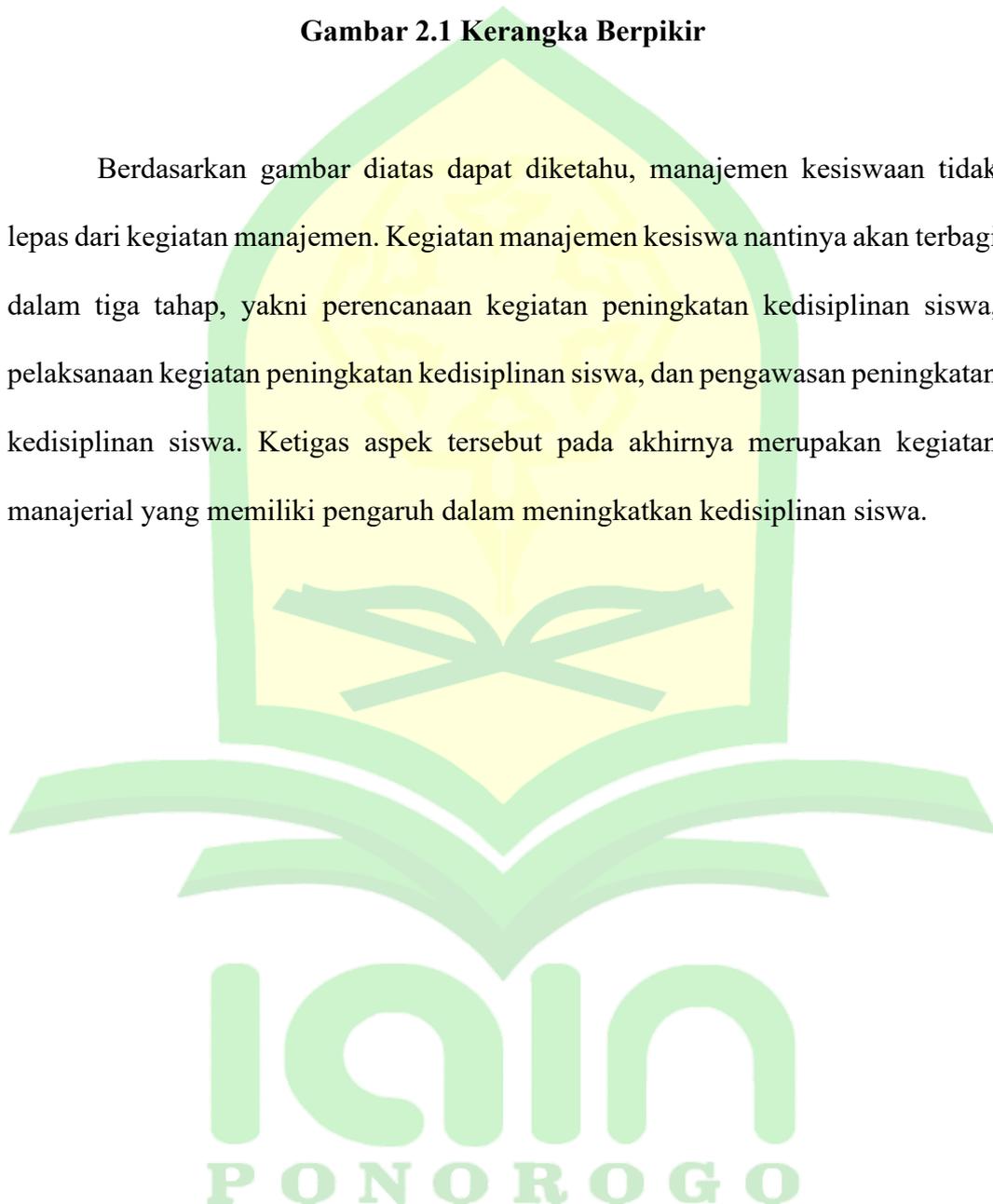
Melihat yang disampaikan penulis diatas, maka dapat menggambarkan bahwa manajemen kesiswaan di SMP Negeri 4 Ponorogo tidak akan pernah lepas dari peran sekolah dan pihak yang bersangkutan. Dalam manajemen kesiswaan memiliki beberapa kegiatan yang berhubungan erat dengan peningkatan kedisiplinan siswa. Pada penelitian ini akan menggali informasi mengenai manajemen kesiswaan yang dilakukan oleh SMP Negeri 4 Ponorogo melalui informan utama yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Bimbingan Konseling, dan Wali Kelas, informan tersebut merupakan indikator utama dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan yang diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Berikut merupakan gambaran kerangka berpikir dalam penelitian ini:



³⁵ Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri, "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif," *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 160–66.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui, manajemen kesiswaan tidak lepas dari kegiatan manajemen. Kegiatan manajemen kesiswa nantinya akan terbagi dalam tiga tahap, yakni perencanaan kegiatan peningkatan kedisiplinan siswa, pelaksanaan kegiatan peningkatan kedisiplinan siswa, dan pengawasan peningkatan kedisiplinan siswa. Ketigas aspek tersebut pada akhirnya merupakan kegiatan manajerial yang memiliki pengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang didasarkan pada pendekatan kualitatif sederhana dengan induktif. Garis induktif ini mempunyai arti bahwa penelitian deskriptif kualitatif diawali dengan suatu proses atau peristiwa yang bersifat menjelaskan, yang dari situ dapat ditarik kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut¹. Pendekatan ini merupakan cara yang tepat untuk menyajikan dan menjelaskan berbagai aktivitas manajemen kesiswaan yang relevan dan berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Ponorogo, yang berkaitan dengan upaya menganalisis: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Studi kasus adalah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara mendalam, terperinci dan mendalam mengenai suatu program, peristiwa, suatu kegiatan, yaitu pada tingkat individu, Organisasi atau lembaga. Untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang peristiwa tersebut.² Metode yang digunakan adalah studi kasus tentang manajemen kesiswaan

¹ Yuli Nurmalsari and Rizki Erdiantoro, "Perencanaan dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier," *Quanta* 4, no. 1 (2020): 44–51, <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>.

² Hidayat Taufik, "Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Pendidikan," *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. August (2016): 128.

dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Ponorogo, penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan suatu keadaan secara rinci dan mendalam, baik mengenai perseorangan secara individual maupun kelompok lembaga organisasi sekolah. Penelitian ini dilakukan melalui penelitian lapangan, untuk memperoleh data yang akurat dan objektif maka peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan pada sebuah lembaga pendidikan SMP Negeri 4 Ponorogo. Alasan peneliti memilih di lembaga pendidikan ini adalah tempat dimana peneliti dulu melaksanakan kegiatan Praktik Lapangan atau Magang II. Selain itu lokasi ini dipilih karena peneliti merasa tertarik akan permasalahan kedisiplinan pada sekolah tersebut dan pengelolaan kesiswaan yang ada di sekolah tersebut.

C. Data dan Sumber Data

Menurut Sugiyono, ada dua jenis sumber data yakni data primer dan data sekunder. Berikut penjelasannya:³

1. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber pertama, melalui observasi atau wawancara terhadap responden dan informan. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data dengan mengambil informasi melalui wawancara mendalam dengan informan yang ada di SMP Negeri

³ Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

4 Ponorogo yaitu: Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Bimbingan Konseling, guru, dan siswa.

2. Data sekunder adalah sebuah data kepustakaan dikumpulkan melalui kegiatan penelusuran berbagai literatur atau dokumen terkait yang didapat dari sumber kedua. Pada intinya data primer yang diperoleh tidak diragukan karena di dukung oleh data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini meliputi: benda tertulis, arsip, catatan-catatan dan dokumen yang ada di SMP Negeri 4 Ponorogo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrumen, diantaranya wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini disesuaikan dengan tujuan utama penelitian yakni memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang bagaimana manajemen kesiswaan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Ponorogo. Berikut ini penjelasan lebih rinci tentang beberapa prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Observasi adalah bagian dari memahami langsung fenomena yang akan diteliti. melalui metode ini peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung dan keadaan subjek penelitian.⁴ Prosedur ini dimaksudkan untuk melengkapi prosedur pengumpulan data dari wawancara dan

⁴ Hanafiah Hanafiah et al., "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 10 (2022): 4524–29.

dokumentasi. Observasi ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang relevan dengan penelitian, khususnya berupa faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Ponorogo seperti proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan mengukur tingkat keberhasilan dalam pengelolaan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa

2. Wawancara.

Menurut Suyanto yang ditulis Riki Rianto mengatakan bahwa wawancara adalah metode yang digunakan jika ingin mendapatkan informasi yang lebih kompleks dan detail, karena jika ada yang kurang jelas bisa bertanya langsung dan didiskusikan.⁵ Wawancara awal dilakukan terstruktur yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi atau wawasan yang rinci dan mendalam mengenai pendapat orang yang di wawancara, sedangkan wawancara semi terstruktur bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak-pihak yang di wawancarai dimintai pendapat tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 tersebut. Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Bimbingan Konseling, Guru sesuai rekomendasi dari kepala sekolah, dan siswa. Wawancara juga digunakan untuk mengumpulkan data mengenai

⁵ Riki Rianto, "Program Aplikasi Nilai Siswa Pada Smk Muhammadiyah Pringsewu Sebagai Penunjang Pengambilan Keputusan Siswa Berprestasi Menggunakan Visual Basic 6 . 0 Kemudahan Pada Pihak Yang Terkait Dalam Melakukan Pengolahan Data Secara Cepat Dan Akurat , Serta Dapat M," *Jurnal 01* (2016): 404–11 .

faktor-faktor yang menghambat penerapan manajemen siswa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Ponorogo. Untuk itu peneliti menyusun pedoman pada saat melakukan wawancara untuk memperoleh data atau informasi yang dimaksud.

3. Dokumentasi

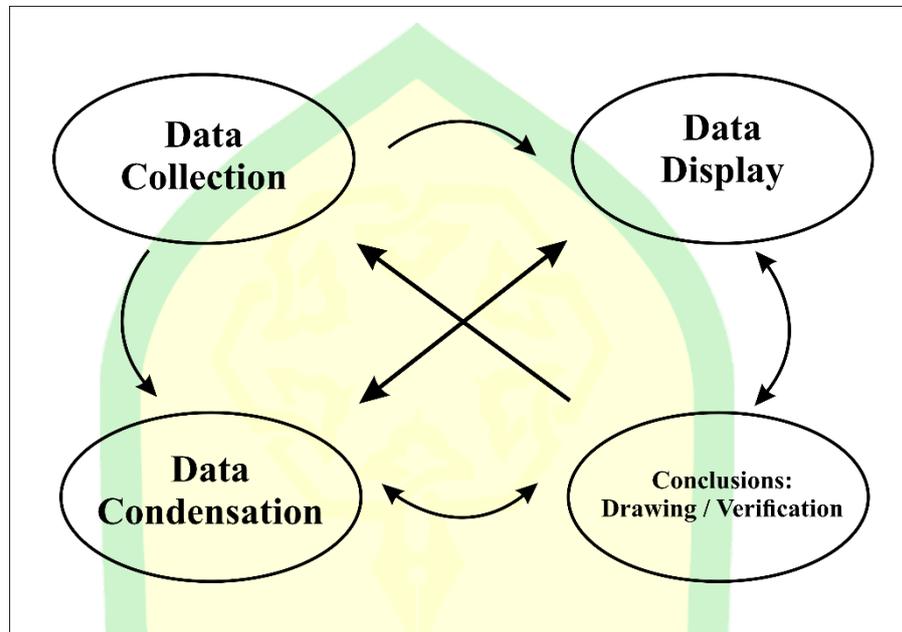
Sugiyono menyatakan bahwa dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu berupa tulisan, gambar atau karya yang dibuat oleh seseorang.⁶ Tentu saja dalam hal ini catatan tertulis sering digunakan untuk mengumpulkan data dokumentasi yang berkaitan dengan analisis manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Ponorogo, seperti dokumentasi hasil evaluasi, pelaksanaan, perencanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan sejak tahap wawancara, bila jawaban wawancara belum memuaskan, maka pertanyaan wawancara dikembangkan hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga data dianggap jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:⁷

⁶ Moh. Miftachul Choir Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol. 53, 2019, [Http://Repository.Iainponorogo.Ac.Id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.Pdf](http://Repository.Iainponorogo.Ac.Id/484/1/Metode_Penelitian_Kualitatif_di_Bidang_Pendidikan.Pdf).

⁷ Happy Dwi Ariyanti, "Digitakisasi Kearsipan dalam Menunjang Pelayanan Informasi Pada Unit Tata Usaha SMP Negeri 2 Jetis," 2023.



Gambar 3.1 *Interactive Analysis Mode* (Miles & Huberman dalam Sugiyono)⁸

Gambar diatas menjelaskan mengenai salah satu model analisis data penelitian kualitatif yang dimukakan oleh Miles dan Huberman dengan nama *interactive analysis mode*. *Interactive analysis mode* memiliki 4 tahap inti untuk dapat memperoleh data yang valid. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. *Data Collection*

Langkah awal dalam melaksanakan penelitian ini adalah menghimpun sebanyak mungkin data dari lapangan. Sumber data bisa berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang relevan. Saat melakukan

⁸ Sugiyono, S. "Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D). Bandung: Alfabeta." (2015)

pengumpulan data, peneliti perlu mempertimbangkan data yang sudah ada, serta merencanakan strategi untuk mendapatkan data tambahan. Selain itu, peneliti harus mengklarifikasi informasi yang ambigu dan langsung menganalisis hubungannya dengan dampak yang ditimbulkan di lapangan.

2. *Data Reduction/ Data Condensation*

Data reduction atau pengurangan data melibatkan penggabungan informasi, pemilihan pokok bahasan yang relevan, pengidentifikasian tema dan pola, serta eliminasi elemen yang tidak esensial. Pada konteks lapangan, volume data yang terkumpul bisa sangat besar, sehingga peneliti perlu mencatatnya, merangkumnya menjadi topik-topik kunci, dan memusatkan perhatian pada aspek-aspek yang signifikan. Melalui cara ini, pengurangan data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan proses pengumpulan data berikutnya. Selain itu, peneliti perlu selalu mengingat data yang relevan kapan pun diperlukan. Pengurangan data didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin dicapai.

3. *Data Display*

Setelah melakukan pengurangan data, kemudian akan dilakukan penyajian data. Data yang disajikan dalam berbagai bentuk, seperti teks naratif, tabel, grafik, diagram, piktogram, dan lain sebagainya. Melalui penyajian ini, data diatur dengan baik dan terklasifikasi ke dalam pola hubungan yang dapat memberikan pemahaman yang lebih baik bagi peneliti. Penyajian data semacam ini juga akan mempermudah peneliti dalam memahami konteks dan

merencanakan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman yang mereka miliki.

4. *Conclusions: Drawing/ Verifiction*

Terakhir, penelitian ini mengharapkan kesimpulan yang bersifat secara kualitatif dan mencakup penemuan-penemuan baru yang belum pernah diungkap sebelumnya. Penemuan yang diharapkan mungkin menggambarkan suatu objek yang sebelumnya kurang jelas. Lebih lanjut, penemuan baru tersebut mungkin berbentuk hubungan sebab-akibat atau interaktif, hipotesis, atau bahkan teori baru. Kesimpulan ini sebaiknya selalu diperiksa ulang selama proses penelitian. Verifikasi tersebut bisa dilakukan dengan mengumpulkan data baru selama penelitian berlangsung. Pada akhir penelitian, kesimpulan yang diinginkan adalah deskripsi yang dapat memberikan penjelasan yang memadai tentang gambaran manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kedisiplinan siwa di SMPN 4 Ponorogo.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Penelitian ini berusaha untuk menguji keabsahan data, dimana peneliti menggunakan 2 pendekatan yaitu pendekatan berdasarkan waktu penelitian, dalam hal ini peneliti memperpanjang waktu pengamatan yang digunakan untuk mempelajari data di lapangan dengan melakukan wawancara mendalam terhadap narasumber yang dilakukan tidak hanya sekali. Waktu yang dibutuhkan untuk perpanjangan sebuah pengamatan tergantung dalam kepastian data yang di dapat dan akan berakhir jika data yang diperoleh sudah

benar. Data yang diperoleh kemudian dilakukan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu menelaah data yang diperoleh dari beberapa sumber lain, berguna untuk membandingkan dengan data yang diperoleh berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi.⁹ hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang benar dan dapat dipercaya serta gambaran lengkap tentang informasi tertentu dengan menggunakan metode yang berbeda-beda.

G. Tahap penelitian

Tahap penelitian merupakan proses yang harus dilakukan oleh peneliti, adapun proses pada tahap-tahap penelitian yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan proses rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, memilih jenis pendekatan penelitian dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Penelitian Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai melakukan observasi pada lapangan dengan menggunakan perlengkapan rancangan yang sudah disiapkan.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menganalisis data yang terkumpul dari proses tahap penelitian di lapangan kemudian akan diteruskan dengan penulisan laporan penelitian.

⁹ Amtai Alasan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Depok: Rajawali Pers, 2021).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti menjelaskan dan memaparkan data dari hasil temuannya yang ada di daerah tersebut, yang terdiri dari (1) Deskripsi obyek penelitian, yaitu profil SMP Negeri 4 Ponorogo. (2) Deskripsi data dari hasil penelitian di SMP Negeri 4 Ponorogo yang meliputi: perencanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan evaluasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. (3) Pembahasan temuan berupa gagasan peneliti yang berkaitan kategori variabel penelitian dan interpretasi serta penjelasan data dari temuan di lapangan.

A. Gambaran Umum Latar Penelitian



Gambar 4.1 Tampak Depan Gedung SMP Negeri 4 Ponrogo¹

¹ Dokumentasi peneliti. Potret Tampak Depan Gedung SMP Negeri 4 Ponorogo. 2024.

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	:	SMP Negeri 4 Ponorogo
NPSN	:	20510722
Status	:	Negeri
SK Izin Operasional	:	030/UNTUK/1979
Berdiri	:	04-01-1979
Alamat	:	Jln. Jendral Sudirman No. 92
Kelurahan	:	Kepatihan
Kecamatan	:	Ponorogo
Kabupaten	:	Ponorogo
Provinsi	:	Jawa Timur
Kode Pos	:	63416
Kepala Sekolah	:	Winarti, M. Pd.
Telepon/Fax	:	(0352)481429
E-mail	:	Smp4pnrg@gmail.com
Akreditasi	:	A
Status Tanah	:	Milik pemerintah daerah kabupaten Ponorogo
Luas Tanah	:	2835 m ²
Status Bangunan	:	Milik sendiri
Luas Bangunan	:	2705 ²

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi :

Mewujudkan Peserta Didik Yang Berakhlak Mulia, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif, Berbudaya Positif Dan Peduli Lingkungan

b. Misi :

- 1) Mengoptimalkan pengamalan ajaran beragama.
- 2) Mengembangkan kurikulum yang responsif dan proaktif.
- 3) Mengoptimalkan proses pembelajaran.
- 4) Meningkatkan prestasi nonakademik.
- 5) Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri.
- 6) Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian otentik secara berkelanjutan
- 7) Mengembangkan perilaku bermartabat dan budaya bersih
- 8) Meningkatkan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi.
- 9) Menumbuhkan sikap kritis, inovatif, dan konstruktif dalam menyikapi perkembangan pendidikan.
- 10) Menumbuhkan kesadaran peduli terhadap lingkungan hidup
- 11) Mengembangkan perilaku hemat energi Listrik
- 12) Menumbuhkan gerakan hijau dan rindang sekolahku

3. Tujuan Sekolah

Tujuan pendidikan SMPN 4 Ponorogo pada tahun pelajaran 2020/2021 yaitu:

- 1) Mengembangkan dan melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang responsif dan proaktif serta mampu memberikan pengalaman maksimal kepada siswa sesuai Standar Nasional Pendidikan;
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan nonkonvensional diantaranya CTL;
- 3) Meningkatkan prestasi akademik dengan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan;
- 4) Meraih kejuaraan bidang olahraga dan seni budaya tingkat kabupaten dan provinsi
- 5) Meraih kejuaraan olimpiade mata pelajaran MIPA ;
- 6) Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler;
- 7) Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian otentik secara berkelanjutan;
- 8) Mengoptimalkan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan;
- 9) Membekali siswa agar mampu mengakses berbagai informasi yang positif melalui Internet;
- 10) Membiasakan berperilaku sopan, ramah, dan peduli terhadap sesama baik di sekolah maupun di luar sekolah;
- 11) Membiasakan siswa melaksanakan kegiatan gemar membaca iptek, keagamaan, dan fiksi;

- 13) Mengoptimalkan pelayanan bimbingan konseling;
- 14) Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan;
- 15) Membekali siswa agar mengimplementasikan ajaran agama melalui sholat berjamaah dan baca tulis alqur'an, tartil alqur'an, dan kuliah tujuh menit (kultum);
- 16) Mewujudkan sekolah yang hijau, asri, bersih, dan nyaman;
- 17) Meningkatkan disiplin, terutama dalam menerapkan protokol kesehatan, sportifitas, dan kesadaran hidup sehat.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data disajikan untuk mengetahui karakteristik data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data diperoleh berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 4 Ponorogo. Sehingga menghasilkan beberapa data yang dapat digunakan untuk menyelesaikan penelitian yang peneliti lakukan.

Setelah ditemukan beberapa data yang terkait dalam penelitian ini, baik berupa hasil wawancara maupun dokumentasi, maka peneliti memaparkan data yang diperoleh tentang “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 4 Ponorogo”. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, wali kelas, guru BK, dan peserta didik yang sudah sesuai instrumen-instrumen wawancara yang telah dipersiapkan. Adapun data yang dipaparkan ialah terkait sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan yaitu perencanaan sebuah kegiatan manajemen kesiswaan dalam

meningkatkan disiplin siswa SMP Negeri 4 Ponorogo, pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Negeri 4 Ponorogo dan evaluasi yang dilakukan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Negeri 4 Ponorogo. Berikut adalah sajian data berdasarkan fokus penelitian.

1. Perencanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Negeri 4 Ponorogo

Perencanaan memiliki peranan penting dalam sebuah tata kelola atau manajemen kesiswaan. Perencanaan merupakan awal dari sebuah kegiatan manajerial yang berkaitan dengan kesiswaan. Hal tersebut menjadi permulaan sebelum kegiatan selanjutnya dilakukan, karena perencanaan merupakan kegiatan yang sangat penting agar pelaksanaan sesuai dengan harapan dan target yang diinginkan. Oleh karena itu, adanya perencanaan yang baik tersebut diharapkan dapat meminimalisir hambatan-hambatan yang akan menyebabkan kegagalan dalam mencapai tujuan.

Perencanaan kegiatan kesiswaan khususnya dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Ponorogo dapat diketahui dari tahap awal perencanaan yang dilakukan oleh SMP Negeri 4 Ponorogo diawal tahun ajaran baru, Hal ini peneliti ketahui dari hasil wawancara kepada Ibu Winarti selaku kepala sekolah tentang tahap awal perencanaan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Negeri 4 Ponorogo, Adapun kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

“Berbicara mengenai perencanaan kegiatan kesiswaan pastinya pada setiap awal tahun pelajaran baru itu melaksanakan rapat bersama waka, guru BK kemudian dengan guru. Namun mengenai perencanaan kegiatan dalam meningkatkan kedisiplinan Sekolah, jika dalam Merdeka belajar sekarang tidak boleh lagi membentuk tata tertib atau menghukum siswa karena hal tersebut sekolah akan mendapat sebuah pelanggaran, kemudian sekolah dalam menyikapi hal tersebut membuat sebuah kesepakatan kelas. Mengenai tahap perencanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk sebuah karakter disiplin siswa di sekolah SMP Negeri 4 Ponorogo langsung secara struktural merupakan dibawah kesiswaan langsung. Kesiswaan merencanakan program kedisiplinan siswa yang langsung di tuangkan dalam bentuk keyakinan kelas, yang berisi tentang ketertiban di dalam sekolah seperti masuk tepat waktu, mengerjakan tugas dengan tertib, dan menaati tata tertib.”²

Memperkuat apa yang telah dikatakan kepala sekolah diatas, Ibu Djjah Ayu Ratnasari selaku waka kesiswaan mengatakan:

“Untuk timbulnya sikap disiplin pada siswa memerlukan proses yang lama diperlukan pengendalian dan pemahaman agar anak dapat disiplin sehingga diperlukan perencanaan program kegiatan kedisiplinan yang baik, dengan membuat kesepakatan kelas. Waka kesiswan berkoordinasi langsung dengan wali kelas, kemudian memberikan arahan secara langsung dengan membuat

² Transkrip Wawancara 01/W/22-2/2024.

kesepakatan di kelas yang dibuat secara bersama siswa. Langsung di dalam kelas secara bersama-sama dengan di dampingi wali kelas.”³

Tidak hanya itu, Ibu Nur Hidayati selaku guru kelas dan wali kelas juga mengatakan bahwa:

“Untuk kedisiplinan di dalam sekolah guru membuat keyakinan kelas atau kesepakatan bersama, dari kelas secara bersama menyepakati menyusun keyakinan kelas tentang tata tertib yang di buat dan di pampang atau dipajang di belakang kelas. dilanjutkan dengan catatan-catatan tidak lanjut yang sudah disepakati.”⁴

Menambahi yang dikatakan Ibu Winarti selaku kepala sekolah dan Ibu Dijjah Ayu Ratnasari selaku waka kesiswaan, Ibu Purwantiningsih selaku guru BK mengatakan bahwa:

“Untuk BK sekarang kita hanya memberikan pelayanan bimbingan konseling mendata dan mengumpulkan data saja untuk siswa yang kurang disiplin, untuk kedisiplinan seluruhnya diatur oleh waka kesiswaan.”⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam perencanaan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Ponorogo didasarkan pada kurikulum merdeka. Kurikulum ini bersifat mengiat, dimana sekolah tidak boleh lagi membentuk tata tertib atau menghukum

³ Transkrip Wawancara 02/W/19-2/2024.

⁴ Transkrip Wawancara 04/W/22-2/2024.

⁵ Transkrip Wawancara 03/W/19-2/2024.

siswa secara sembarang karena dapat menjadi masalah bagi sekolah itu sendiri bahkan mendapat pelanggaran atau sanksi. Menjawab kondisi tersebut, sekolah berupaya menggantikan tata tertib atau tindakan menghukum siswa dengan membuat sebuah perencanaan kesepakatan kelas yang langsung dibina oleh guru wali kelas masing-masing. Perencanaan untuk membuat kesepakatan kelas ini dilakukan oleh waka kesiswaan yang berkoordinasi langsung dengan wali kelas, kemudian memberikan arahan secara langsung dengan membuat kesepakatan di kelas yang dibentuk bersama siswa dengan didampingi wali kelas.

Selain melakukan proses wawancara, peneliti kemudian juga melakukan proses observasi dan dokumentasi dengan harapan akan mendapatkan gambaran secara lebih komprehensif dan nyata⁶. Selama proses observasi, peneliti menemukan beberapa fakta bahwa dalam perencanaan manajemen kesiswaan pada dasarnya melibatkan berbagai pihak. Pada awalnya, kesiswaan akan melakukan koordinasi dengan masing-masing wali kelas. Koordinator yang dilakukan ini mencakup arahan atau *rules* baik secara tertulis atau lisan. Hasil koordinasi antara kesiswaan dengan wali kelas akan dilanjutkan pada proses kesepakatan siswa di tiap-tiap kelas. Pada tahap ini, peneliti melihat beberapa hal menarik diantaranya kesepakatan antar kelas berbeda, tanggung jawab siswa lebih penuh karena peraturan tersebut merupakan kesepakatan mereka sendiri, siswa mereka dilibatkan dalam pengambilan Keputusan terhadap peraturan yang dikenakan pada diri mereka, dan lain sebagainya.

⁶ Lembar Observasi 01/O/19-2/2024

Untuk lebih menyederhanakan hasil penelitian yang telah peneliti temukan, sebagai berikut:

- a. Perencanaan kegiatan kesiswaan dilakukan setiap awal tahun ajaran baru.
- b. Pada kurikulum merdeka yang diterapkan di SMP Negeri 4 Ponorogo membuat sekolah tidak boleh lagi membentuk tata tertib atau menghukum siswa karena hal tersebut sekolah akan mendapat sebuah pelanggaran atau sanksi.
- c. Untuk menggantikan tata tertib atau tindakan menghukum siswa dengan membuat sebuah perencanaan keyakinan kelas atau kesepakatan kelas yang langsung dibina oleh guru wali kelas masing-masing kelas.
- d. Perencanaan untuk membuat keyakinan kelas atau kesepakatan kelas dilakukan oleh waka kesiswaan yang berkoordinasi langsung dengan wali kelas.

2. Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Ponorogo

Tahapan pelaksanaan merupakan tahapan penting dari suatu kegiatan, karena pada tahap pelaksanaan ini, program yang telah direncanakan akan dilaksanakan. Dalam pelaksanaan ini, bukan hanya perencanaan yang mempengaruhi keberhasilan pada suatu kegiatan di sekolah melainkan ada hal lain yang mempengaruhi seperti fasilitas sarana prasarana dan kondisi lingkungan yang ada.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dalam pelaksanaan kegiatan kesiswaan di SMP Negeri 4 Ponorogo kegiatan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sudah dimulai sejak awal, pada saat siswa melakukan kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS).⁷ Seperti halnya yang dikatakan Ibu Dijjah selaku waka kesiswaan mengatakan bahwa:

*“Sosialisasi kegiatan kedisiplinan siswa dilaksanakan pada saat MPLS, upacara bendera dan dilaksanakan oleh semua bapak ibu guru pada saat kegiatan pembelajaran.”*⁸

Pernyataan dari Ibu sDijjah selaku waka kesiswaan dikuatkan oleh Alfat selaku anggota osis, ia mengatakan:

*“Memang benar mas waktu MPLS itu siswa baru diajak mengenal lingkungan sekolah dan mendapatkan sosialisasi mengenai apa tata tertib di sekolah ini, tujuannya ya untuk awalan mereka agar dapat mereka disiplin.”*⁹

Menambahkan jawaban dari Alfat selaku anggota osis, Elfa selaku siswa juga mengatakan bahwa:

“Waktu dulu MPLS itu aku sama teman-teman semua satu Angkatan itu diajak mengenal lingkungan sekolah mulai dari ada apa saja di SMP Negeri 4 Ponorogo ini kemudian ekstrakurikuler nya kemudian diberitahu tentang tata tertib yang ada

⁷ Transkrip Observasi 01/O/19-2/2024.

⁸ Transkrip Wawancara 02/W/19-2/2024.

⁹ Transkrip Wawancara 5/W/01/2024.

di sekolah ini terus jadwal seragam biar kita disiplin untuk memulai belajar di sekolah ini.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dilakukan sesuai dengan program kegiatan kesiswaan yang telah direncanakan di awal tahun ajaran baru.

Terhadap pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Ponorogo menjadi tahapan yang sangat penting dan menentukan adanya manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah tersebut. Kegiatan pembinaan kedisiplinan siswa dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan oleh kesiswaan secara langsung bersama guru dan wali kelas dengan membuat sebuah keyakinan kelas melalui kesepakatan kelas. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Winarti selaku kepala sekolah SMP Negeri 4 Ponorogo menyatakan:

*“Guru dan wali kelas, setiap saat harus memantau keyakinan kelas benar-benar dilakukan dengan baik atau tidak. Jadi semua guru dan wali kelas terus memantau perkembangan siswa di dalam sekolah terutama di kelas mengenai bagaimana tingkah lakunya, sikapnya, kedisiplinannya.”*¹¹

¹⁰ Transkrip Wawancara 6/W/01/2024.

¹¹ Transkrip Wawancara 04/W/22-2/2024.

Mengatakan apa yang dikatakan Ibu Winarti selaku kepala sekolah, Ibu Dijjah Ayu Ratnasari selaku waka kesiswaan mengatakan:

“Pembinaan disini diawali dengan perencanaan bersama guru dan wali kelas setelah kita merancang sebuah perencanaan yang kita akan laksanakan mengenai disiplin yang ada, pastinya kita selalu memantau pada setiap kegiatan siswa. pemantauan mulai dari pelanggaran yang dilakukan dari situlah kita bisa mengetahui dan mengontrol perkembangan. Kita tidak bosan mengingatkan siswa tentang kedisiplinan.”¹²

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Ponorogo ialah bahwasanya guru dan wali kelas dihimbau agar setiap hari harus melakukan pemantauan berkelanjutan terhadap keyakinan kelas. Pemantauan tersebut meliputi perkembangan siswa mulai dari tingkah lakunya, sikapnya dan tentunya kedisiplinannya. Jika ada siswa yang melakukan pelanggaran guru maupun waka kesiswaan tidak bosan mengingatkan siswa tentang kedisiplinan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah untuk membentuk karakter disiplin siswa, diantaranya pelaksanaan kesepakatan kelas, upacara bendera, kegiatan PBB, kegiatan sholat berjamaah, dan kegiatan ekstrakurikuler.¹³

¹² Transkrip Wawancara 02/W/19-2/2024.

¹³ Lembar Observasi 01/O/19-2/2024.

Hasil observasi yang pertama yaitu pelaksanaan kesepakatan kelas.¹⁴ Kesepakatan kelas menciptakan siswa untuk merasa mempunyai tanggung jawab untuk mewujudkan lingkungan kelas yang disiplin. Kesepakatan kelas dibentuk dari musyawarah antara siswa dengan guru wali kelas. Muatan dari kesepakatan kelas di antaranya datang ke sekolah tepat waktu, bersikap ramah, sopan dan santun kepada seluruh warga sekolah, melaksanakan tugas piket dengan baik, menggunakan hp setelah pembelajaran selesai, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib dengan sungguh-sungguh, menjaga ketenangan dan ketertiban di dalam kelas, dan bagi anak laki-laki rambut wajib rapi. Observasi ini diperkuat dengan dokumentasi berikut:



Gambar 4.2 Pembuatan Kesepakatan Kelas Bersama Wali Kelas¹⁵



¹⁴ Lembar Observasi 01/O/19-2/2024.

¹⁵ Dokumentasi Peneliti, Pembuatan Kesepakatan Kelas Bersama Wali Kelas, 2024.

Gambar 4.3 Hasil Keyakinan Kelas yang ditempel di Mading¹⁶

Dari dokumentasi tersebut terlihat bahwa pada kelas-kelas di SMP Negeri 4 Ponorogo terdapat kesepakatan kelas yang ditempelkan pada mading atau dinding kelas. Dari muatan yang terdapat pada kesepakatan kelas sering didapati juga dalam pelaksanaannya tentu ada siswa yang kurang disiplin, karena dalam melaksanakan suatu kegiatan tidak bisa langsung berhasil begitu saja, harus melewati sebuah proses. Namun guru tidak bosan untuk mengingatkan siswa tentang kedisiplinan kepada siswa.

Hasil observasi yang kedua yaitu pelaksanaan upacara bendera.¹⁷ Upacara bendera di sekolah dilaksanakan setiap hari senin merupakan suatu upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang salah satunya adalah nilai-nilai penanaman sikap disiplin. Selain untuk menanamkan disiplin pada siswa, kegiatan ini bermanfaat untuk membentuk kepribadian siswa yang baik dalam rasa nasionalisme dan patriotisme. Observasi ini diperkuat dengan dokumentasi berikut:



¹⁶ Dokumentasi Peneliti, Hasil Keyakinan Kelas yang ditempel di Mading, 2024.

¹⁷ Lembar Observasi 01/O/19-2/2024.

Gambar 4.4 Upacara Bendera¹⁸

Pelaksanaan kegiatan upacara bendera setiap hari senin juga menjadi kegiatan guna mendisiplinkan siswanya, dalam upacara bendera siswa diharuskan berkumpul dilapangan sesuai dengan jam yang telah ditentukan dengan keadaan sudah siap, dengan atribut lengkap dan sesuai jadwal seragam yang berlaku. Dalam pelaksanaan upacara bendera dilakukan setiap hari senin pada jam 07.00 WIB, sebelum jam 07.00 WIB siswa harus sudah siap dilapangan.

Hasil observasi yang ketiga yaitu kegiatan PBB (Pelatihan Baris Berbaris).¹⁹ Kegiatan PBB (Pelatihan Batis Berbaris) ini merupakan salah satu uoaya melatih kedisiplinan siswa untuk pelatihan mental dan fisik. Selain itu, kegiatan semacam ini penting dilakukan guna menanamkan disiplin kemudian tanggung jawab serta membentuk sikap dan perilaku baik pada siswa. Sebagaimana hal tersebut selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bu Winarti selaku kepala sekolah yang menyatakan:

“Untuk tahun kemarin ada mas anak yang membolos, sebenarnya tidak boleh. Karena terpaksa jika siswa membolos lebih dari tiga, bukan membolos karena terlambat tetapi tidak masuk. Kami bekerjasama dengan koramil untuk membantu mendisiplinkan anak, bukan untuk dihukum tetapi anak-anak dilatih PBB diberi motivasi untuk anak tetap disiplin.”²⁰

¹⁸ Dokumentasi Peneliti, Kegiatan Upacara Bendera SMPN 4 Ponorog, 2024.

¹⁹ Transkrip Observasi 01/O/19-2/2024.

²⁰ Transkrip Wawancara 01/W/22-2/2024.

Diperoleh bahwa kegiatan PBB ini bukan sarana untuk menghukum siswa tetapi untuk melatih siswa dan memberi motivasi siswa agar tetap disiplin di dalam sekolah. Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi berikut:



Gambar 4.5 Kegiatan PBB (Pelatihan Baris Berbaris)²¹

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat peneliti, dapat diketahui bahwa kegiatan PBB tidak digunakan untuk menghukum siswa melainkan pelatihan PBB yang diberikan untuk memotivasi siswa untuk disiplin. Latihan PBB dibina langsung oleh koramil setempat biasanya materi PBB bertujuan agar para siswa mampu melaksanakan perintah aba-aba dari pelatih sehingga mempunyai disiplin yang bagus, gerakan diantaranya seperti sikap sempurna yang benar, sikap istirahat di tempat yang benar, dan gerakan PBB lainnya.

Hasil Observasi yang keempat yaitu sholat berjamaah.²² Sholat berjamaah dilakukan secara bergantian seperti sholat dzuhur yang dilakukan oleh siswa laki-laki terlebih dahulu kemudian dilanjutkan siswa perempuan selain sholat dzuhur

²¹ Dokumentasi Peneliti, Kegiatan PBB (Pelatihan Baris Berbaris), 2024.

²² Lembar Observasi 01/O/19-2/2024.

ada pelaksanaan sholat jumat secara berjamaah di sekolah. Dalam konteks pendidikan, pelaksanaan sholat berjamaah menjadi alat untuk mengintegrasikan nilai-nilai religius dengan sekaligus kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ajaran agama. Observasi ini di perkuat dengan hasil dokumentasi berikut:



Gambar 4.6 Kegiatan Sholat Berjamaah²³

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang didapat peneliti dapat diketahui bahwa selain disiplin dalam menaati tata tertib maupun kesepakatan kelas, siswa juga dibimbing untuk disiplin dalam beribadah. Pelaksanaan sholat berjamaah dilakukan secara bergantian disetiap harinya mulai siswa laki-laki terlebih dahulu kemudian dilanjutkan siswa perempuan. Hal tersebut dilakukan karena kondisi musholla yang belum cukup jika untuk menampung semua siswa laki-laki dan perempuan langsung untuk melakukan sholat berjamaah.

²³ Dokumentasi Peneliti, kegiatan Sholat Berjamaah Siswa SMPN 4 Ponorogo, 2024.

Hasil observasi yang kelima yaitu kegiatan ekstrakurikuler.²⁴ Ibu Dijah selaku waka kesiswaan melibatkan kegiatan ekstrakurikuler yang mana dalam pelaksanaan kegiatannya menggunakan ketertiban artinya waktu latihan sesuai jadwal dan datang tepat waktu Siswa di SMP Negeri 4 Ponorogo diarahkan ke ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan minat dan bakat masing-masing siswa. Dengan melihat kemampuan siswa yang berbeda-beda tentunya SMP Negeri 4 Ponorogo memiliki pilihan ekstrakurikuler yang banyak diantaranya basket, voli, futsal, tari, pramuka, taekwondo, reog, jurnalistik dan PKS. Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti peroleh, yaitu:



Gambar 4.7 Kegiatan Eksrakurikuler²⁵

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai pelaksanaan kegiatan kesiswaan di SMP Negeri 4 Ponorogo diawali dengan pemantauan berkelanjutan terhadap keyakinan kelas yang dilakukan oleh guru atau wali kelas dan waka kesiswaan. Pemantauan tersebut meliputi perkembangan siswa mulai dari tingkah lakunya, sikapnya dan tentunya kedisiplinannya. Jika ada siswa

²⁴ Lembar Observasi 01/O/19-2/2024.

²⁵ Dokumentasi Peneliti, Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa SMPN 4 Ponorogo, 2024.

yang melakukan pelanggaran, guru maupun waka kesiswaan tidak bosan mengingatkan siswa tentang kedisiplinan. Kemudian kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah untuk membentuk karakter disiplin siswa, diantaranya adalah pelaksanaan kesepakatan kelas, upacara bendera, kegiatan PBB, kegiatan sholat berjamaah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Selanjutnya siswa diarahkan dan dibimbing ke ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 4 Ponorogo, seperti basket, voli, futsal, tari, pramuka, taekwondo, reog, jurnalistik dan PKS.

Untuk dapat menyederhanakan hasil temuan penelitian diatas, sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sesuai dengan program yang telah direncanakan pada awal tahun ajaran baru.
- b. Kegiatan kedisiplinan siswa dimulai dengan kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS).
- c. Pemantauan berkelanjutan terhadap keyakinan kelas yang dilakukan oleh guru atau wali kelas dan waka kesiswaan. Pemantauan tersebut meliputi perkembangan siswa mulai dari tingkah lakunya, sikapnya dan tentunya kedisiplinannya.
- d. Guru maupun waka kesiswaan tidak bosan mengingatkan siswa tentang kedisiplinan.
- e. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah untuk membentuk karakter disiplin siswa, diantaranya adalah pelaksanaan kesepakatan kelas,

upacara bendera, kegiatan PBB, kegiatan sholat berjamaah, dan kegiatan ekstrakurikuler.

- f. Siswa diarahkan dan dibimbing ke ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 4 Ponorogo, seperti basket, voli, futsal, tari, pramuka, taekwondo, reog, jurnalistik dan PKS.

3. Evaluasi yang dilakukan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan

Kegiatan evaluasi dilakukan setelah adanya pelaksanaan program kesiswaan, karena dirasa sangat perlu adanya evaluasi dalam sebuah pelaksanaan sebuah program atau kegiatan. Evaluasi merupakan sebuah proses untuk menilai suatu hal atau objek yang berdasarkan pada acuan-acuan tertentu dalam menentukan tujuan yang diharapkan. Tujuan evaluasi ialah untuk mengukur pencapaian dalam pelaksanaan program atau kegiatan kesiswaan yang telah dilaksanakan, dimana hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan sebagai acuan atau bahan pertimbangan dan perbaikan serta tindak lanjut untuk program atau kegiatan selanjutnya. Setiap sekolah pastinya mempunyai evaluasi yang dilakukan setelah adanya kegiatan. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Winarti selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk evaluasi dilakukan oleh wali kelas, untuk bagaimana pelaksanaannya, sejauh mana itu wali kelas yang mengevaluasi.”²⁶

²⁶ Transkrip Wawancara 01/W/22-2/2024.

Menguatkan pernyataan dari Ibu Winarti selaku kepala sekolah, Ibu Dijah selaku waka kesiswaan menambahkan:

“Dilaksanakan secara berkala yaitu dua kali dalam setahun yaitu setiap akhir semester.”²⁷

Hal ini juga senada dengan yang dikatakan Ibu Winarti selaku waka kesiswaan dan Ibu Dijah selaku waka kesiswaan, Ibu Nur selaku guru dan wali kelas mengatakan bahwa:

“Bersama dengan proses pembelajaran dengan keseharian di saat siswa berada di kelas baik waktunya bukan saat pelajaran atau di saat berlangsungnya pelajaran ada pengamatan kalau ada yang belum sesuai itu menjadi catatan dan di tindak lanjut. Kalau saya sebagai wali kelas akan memberi peringatan langsung memberi catatan kalau memang harus segera disampaikan ke orang tua saya lanjutkan ke orang tua.”²⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat dinyatakan bahwa evaluasi yang dilakukan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ialah evaluasi dilaksanakan secara berkala yaitu dua kali dalam setahun yaitu setiap akhir semester. Evaluasi dilakukan oleh wali kelas karena bagaimanapun wali kelas pada awal tadi membina siswa dalam menyusun kesepakatan kelas dan memantau perkembangan siswa mulai dari tingkah lakunya,

²⁷ Transkrip Wawancara 02/W/19-2/2024.

²⁸ Transkrip Wawancara 04/W/22-2/2024.

sikapnya dan tentunya kedisiplinannya. Kemudian jika ada perbuatan atau perilaku yang tidak sesuai pada saat pembelajaran, wali kelas akan mencatat dan menindaklanutinya. Jika dirasa perbuatan atau perilaku yang dilakukan cukup menyimpang maka wali kelas dapat memberikan peringatan dan disampaikan ke orang tua.

Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Purwantiningsih selaku guru BK mengenai layanan yang diberikan oleh guru BK untuk meminimalisir siswa melakukan pelanggaran, yaitu:

“Layanan yang diberikan BK diantaranya layanan konseling individu, layanan konseling kelompok, layanan dasar terdiri dari: Informasi, konsultasi, konseling individu, Konseling kelompok. layanan klasikal, layanan orientasi, layanan aprikasi instrumentasi.”²⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dengan layanan yang diberikan sekolah melalui guru BK diharapkan agar siswa lebih dapat disiplin dengan mengurangi perbuatan atau perilaku yang menyebabkan terjadinya pelanggaran.

Adapun faktor yang mempengaruhi siswa tidak disiplin menurut Ibu Dijah selaku waka kesiswaan, ialah:

²⁹ Transkrip Wawancara 03/W/19-2/2024.

“Kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya kedisiplinan sehingga selalu diberikan bimbingan dan arahan agar mampu membiasakan diri untuk bersikap disiplin.”³⁰

Hal ini juga senada menurut Ibu Purwantiningsih selaku guru BK mengenai faktor yang mempengaruhi siswa tidak disiplin, ialah:

“Kurangnya rasa tanggung jawab, pengaruh lingkungan teman, keluarga, Masyarakat dan kurangnya perhatian orang tua atau pendampingan orang tua.”³¹

Menambahkan pernyataan dari Ibu Dijjah selaku waka kesiswaan dan Ibu Purwantiningsih selaku guru BK, Lauren selaku siswa menanggapi seputar faktor yang mempengaruhi siswa tidak disiplin menurut ia adalah:

“Untuk teman teman saya yang sering melanggar faktor yang mempengaruhi mereka merupakan faktor lingkungan dan keluarga yang kurang perhatian, untuk faktor lainnya merupakan motivasi diri sendiri yang kurang.”³²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMP Negeri 4 Ponorogo, dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi siswa tidak disiplin adalah tidak datang dari wali kelas atau guru-guru tetapi faktor tersebut datang dari siswa sendiri. Siswa yang sudah berkali-kali diingatkan tetapi tidak berubah, dan siswa yang sering melanggar aturan. Dalam mengatasi faktor tersebut, waka kesiswaan, bimbingan konseling, dan wali kelas mempunyai tahap-tahap tersendiri ketika menangani hal tersebut. Selain dengan mengingatkan dan memberi sanksi, orang

³⁰ Transkrip Wawancara 02/W/19-2/2024.

³¹ Transkrip Wawancara 03/W/19-2/2024.

³² Transkrip Wawancara 07/W/19-2/2024.

tua siswa juga di telfon dengan maksud melaporkan apa saja yang anaknya perbuat, agar dari pihak sekolah mengetahui adakah permasalahan dari rumah yang mempengaruhi siswa melanggar aturan.

Untuk dapat menjelaskan lebih sederhana temuan penelitian diatas, sebagai berikut:

- a. Evaluasi yang dilakukan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ialah evaluasi dilaksanakan secara berkala yaitu dua kali dalam setahun yaitu setiap akhir semester.
- b. Evaluasi dilakukan oleh wali kelas karena bagaimanapun wali kelas pada awal tadi membina siswa dalam menyusun kesepakatan kelas dan memantau perkembangan siswa mulai dari tingkah lakunya, sikapnya dan tentunya kedisiplinannya.
- c. Jika dirasa perbuatan atau perilaku yang dilakukan melanggar aturan maka wali kelas dapat memberikan peringatan dan disampaikan ke orang tua.
- d. Layanan (layanan konseling individu, layanan konseling kelompok, layanan dasar terdiri dari: Informasi, konsultasi, konseling individu, Konseling kelompok. layanan klasikal, layanan orientasi, layanan aprikasi instrumentasi) yang diberikan sekolah melalui guru BK diharapkan agar siswa lebih dapat disiplin dengan mengurangi perbuatan atau perilaku yang menyebabkan terjadinya pelanggaran.
- e. Faktor yang mempengaruhi siswa tidak disiplin adalah kurangnya kesadaran diri siswa akan rasa tanggung jawab, pengaruh lingkungan

teman, keluarga, masyarakat dan kurangnya motivasi dari orang tua atau pendampingan orang tua.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian didapatkan pembahasan sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Negeri 4 Ponorogo

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perencanaan dalam kegiatan kesiswaan merupakan salah satu hal yang penting dalam sebuah lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan di lapangan, perencanaan yang dilakukan oleh waka kesiswaan di SMP Negeri 4 Ponorogo ialah dengan mengadakan rapat koordinasi yang dilaksanakan dengan elemen tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah untuk membuat pedoman program kerja kesiswaan yang bertujuan agar kegiatan program kedisiplinan maupun proses kegiatan belajar mengajar (KBM) berjalan secara efektif dan efisien. Hal ini selaras dengan pendapat Yuliana yang menyatakan bahwa manajemen kesiswaan (peserta didik) merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja agar tercapainya tujuan pendidikan serta pembinaan secara kontinu terhadap

P O N O R O G O

seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.³³

Pada kurikulum merdeka yang diterapkan di SMP Negeri 4 Ponorogo membuat sekolah tidak boleh lagi menghukum siswa karena hal tersebut sekolah akan mendapat sebuah pelanggaran atau sanksi. Untuk menggantikan tata tertib atau tindakan menghukum siswa dengan membuat sebuah perencanaan keyakinan kelas melalui kesepakatan kelas yang langsung dibina oleh guru wali kelas masing-masing kelas. Kesepakatan kelas dirasa dapat membantu membentuk lingkungan kelas yang kondusif dan mendukung tumbuhnya budaya positif. Kesepakatan kelas ini dibentuk secara bersama oleh guru dan murid di dalam kelas. Kesepakatan kelas berisi beberapa aturan untuk membantu guru dan siswa bekerja sama membentuk kegiatan belajar mengajar yang efektif. Kesepakatan kelas tidak hanya berisi harapan guru terhadap murid, tapi juga harapan murid terhadap guru serta harapan guru dan murid terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Kesepakatan disusun dan dikembangkan bersama-sama antara guru dan siswa di kelas. Kesepakatan kelas yang menuntun nilai nilai positif akan berujung pada keyakinan kelas. Keyakinan kelas merupakan kesepakatan kelas yang di yakini bersama oleh guru dan murid selama proses pembelajaran.

³³ Yuliana Yuliana, Fachruddin Azmi, and Muhammad Rifa'i, "The Influence of Student Management and the Program Indonesia Pintar (Pip) on Student Achievement At Sman 1 Rundeng Kota Subulussalam," *Research and Development Journal of Education* 9, no. 2 (2023): 819, <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.19313>.

Perencanaan untuk membuat keyakinan kelas melalui kesepakatan kelas dilakukan oleh waka kesiswaan yang berkoordinasi langsung dengan wali kelas. Dengan menghindari pemberian hukuman pada siswa yang melanggar, dirasa langkah ini lebih bijak. Jika dengan hukuman dan kekerasan siswa tidak mendapatkan apa-apa, belum lagi kondisi kesehatan siswa berbeda-beda ada yang kuat ada yang lemah. Misal hukuman dijemur di lapangan, hukuman seperti itu tidak mendidik karena hanya panas-panasan yang didapat yang bisa membuat siswa sakit dan trauma. Maka sebagai gantinya diberikan konsekuensi membuat kliping atau membuat video pembelajaran sesuai mata pelajarannya atau disesuaikan dengan kesepakatan kelas yang sudah disetujui.

Banyak cara yang lebih mendidik untuk melatih kedisiplinan murid tanpa memberikan hukuman. Hal ini selaras dengan pendapat Ki Hajar Dewantara dalam penelitian Zahid menjelaskan bahwa Ki Hadjar Dewantara menegaskan bahwa pendidikan sebagai tuntunan dalam tumbuhnya anak-anak, yang berarti tumbuh kembangnya peserta didik terletak diluar kecakapan atau kehendak pendidik. Peserta didik sebagai manusia yang bertumbuh menurut kodratnya sendiri. Kurikulum pendidikan dapat menjadi sarana untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya ke dalam diri peserta didik, yang menjadi dasar untuk membangun generasi untuk dapat membangun peradaban bangsa. Mendidik dan mengajar adalah proses memanusiakan manusia dari segala aspek kehidupan baik secara fisik dan rohani, tanpa ada paksaan dari untuk murid

untuk menjadi hijau atau merah karena yang mempunyai kehendak adalah murid itu sendiri.³⁴

Dapat dinyatakan bahwa manajemen kesiswaan merupakan kegiatan yang direncanakan dan disusun untuk mencapai tujuan pendidikan dengan upaya pembinaan terhadap seluruh peserta didik agar dapat menciptakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Perencanaan keyakinan kelas atau kesepakatan kelas yang langsung dibina oleh guru wali kelas masing-masing kelas dapat membantu membentuk lingkungan kelas yang kondusif dan mendukung tumbuhnya budaya positif. Kesepakatan kelas ini dibentuk secara bersama oleh guru dan siswa di dalam kelas. Kesepakatan kelas berisi beberapa aturan untuk membantu guru dan siswa bekerja sama membentuk kegiatan belajar mengajar yang efektif.

2. Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Ponorogo

Tahapan pelaksanaan merupakan tahapan penting dari suatu kegiatan, karena pada tahap pelaksanaan ini, program yang telah direncanakan akan dilaksanakan. Dalam pelaksanaan ini, bukan hanya perencanaan yang mempengaruhi keberhasilan pada suatu kegiatan di sekolah melainkan ada hal lain yang mempengaruhi seperti fasilitas sarana prasarana dan kondisi lingkungan yang ada.

³⁴ Zahid Zufar At Thariq and Ummul Karima, "Menelisik Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Dalam Konteks Pembelajaran Abad 21 : Sebuah Renungan Dan Inspirasi," *Foundasia* 14, no. 2 (2023): 20–36.

Pelaksanaan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sesuai dengan program yang telah direncanakan pada awal tahun ajaran baru. Kegiatan kedisiplinan siswa dimulai dengan kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Pengenalan lingkungan sekolah sangatlah penting dilakukan agar siswa mengetahui sejak awal tentang tata tertib dan kegiatan apa saja yang ada di sekolah, selain itu siswa juga diperkenalkan dengan ekstrakurikuler guna untuk menyalurkan minat dan bakatnya. Hal ini selaras dengan pernyataan Nasihin dan Sururi dalam buku Muhammad Rifai mengemukakan bahwa kegiatan orientasi yang diadakan sekolah merupakan sebuah kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan fokus mengenalkan situasi dan kondisi sekolah dimana merupakan tempat peserta didik untuk menempuh pendidikan. Situasi dan kondisi tersebut meliputi lingkungan fisik sekolah maupun lingkungan sosial sekolah. kegiatan orientasi sekolah juga dipakai sebagai sarana perkenalan peserta didik terhadap lingkungan baru di sekolah tersebut mulai dari perkenalan sesama teman seangkatannya, kakak kelas hingga guru atau karyawan lainnya yang ada di sekolah serta mengenal berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan sekolah secara rutin.³⁵

Setelah dilakukannya kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS), hal selanjutnya yang dilakukan di SMP Negeri 4 Ponorogo untuk meningkatkan kedisiplinan siswa ialah dengan melaksanakan program kegiatan kesiswaan yang berhubungan dengan kedisiplinan

³⁵ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik, CV. Widya Puspita*, vol. 53, 2018.

siswa, seperti yang sudah dibuat yaitu keyakinan kelas selanjutnya dilaksanakan pemantauan berkelanjutan terhadap keyakinan kelas yang dilakukan oleh guru atau wali kelas dan waka kesiswaan. Pemantauan tersebut meliputi perkembangan siswa mulai dari tingkah lakunya, sikapnya dan tentunya kedisiplinannya. Guru maupun waka kesiswaan tidak bosan mengingatkan siswa tentang kedisiplinan.

Selanjutnya kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah untuk membentuk karakter disiplin siswa, diantaranya adalah pelaksanaan kesepakatan kelas, upacara bendera, kegiatan PBB, kegiatan sholat berjamaah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Siswa diarahkan dan dibimbing ke ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 4 Ponorogo seperti basket, voli, futsal, tari, pramuka, taekwondo, reog, jurnalistik dan PKS memilih minimal 1 maksimal 2 kegiatan ekstra sesuai dengan minat dan bakatnya.

3. Evaluasi yang dilakukan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan

Kegiatan evaluasi dilakukan setelah adanya pelaksanaan program kesiswaan, karena dirasa sangat perlu adanya evaluasi dalam sebuah pelaksanaan sebuah program atau kegiatan. Evaluasi merupakan sebuah proses untuk menilai suatu hal atau objek yang berdasarkan pada acuan-acuan tertentu dalam menentukan tujuan yang diharapkan³⁶. Tujuan evaluasi ialah untuk mengukur pencapaian dalam pelaksanaan program atau kegiatan kesiswaan yang telah dilaksanakan, dimana hasil evaluasi

tersebut dapat dijadikan sebagai acuan atau bahan pertimbangan dan perbaikan serta tindak lanjut untuk program atau kegiatan selanjutnya.

Evaluasi yang dilakukan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ialah evaluasi dilaksanakan secara berkala yaitu dua kali dalam setahun yaitu setiap akhir semester. Evaluasi dilakukan oleh wali kelas karena bagaimanapun wali kelas pada awal tadi membina siswa dalam menyusun kesepakatan kelas dan memantau perkembangan siswa mulai dari tingkah lakunya, sikapnya dan tentunya kedisiplinannya. Jika dirasa terdapat perbuatan atau perilaku yang dilakukan melanggar aturan maka wali kelas dapat memberikan peringatan dan disampaikan ke orang tua.

Pada evaluasi kegiatan kesiswaan yang dilakukan di SMPN 4 Ponorogo, waka kesiswaan bekerjasama dengan wali kelas dan guru BK, dalam mengawasi dan mencatat serta melaporkan hasil dari pelaksanaan kegiatan kesiswaan yang dinilai dari berkurangnya pelanggaran yang dibuat oleh siswa. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya tentang pencacatan dan pelaporan, tetapi juga dilakukan setiap hari dengan mengabsen siswa dan memberikan arahan, dukungan serta motivasi kepada siswa, tentunya dengan bekerjasama serta koordinasi dengan semua elemen sekolah. Evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk meminimalisir terjadinya pelanggaran yang dibuat secara terus menerus dan disengaja oleh siswa serta dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan program pada tahun berikutnya agar tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Selain itu, untuk meminimalisir terjadinya pelanggaran atau kejadian yang tidak diinginkan pihak BK memberikan pelayanan diantaranya layanan (layanan konseling individu, layanan konseling kelompok, layanan dasar terdiri dari: Informasi, konsultasi, konseling individu, Konseling kelompok. layanan klasikal, layanan orientasi, layanan aprikasi instrumentasi) yang diberikan sekolah melalui guru BK diharapkan agar siswa lebih dapat disiplin dengan mengurangi perbuatan atau perilaku yang menyebabkan terjadinya pelanggaran.

Pada perilaku siswa yang menyebabkan terjadinya pelanggaran terdapat beberapa hal yang menjadi faktor yang mempengaruhi hal tersebut, diantaranya. Pertama, kesadaran diri siswa itu sendiri merupakan faktor utama yang mempengaruhi kedisiplinan siswa. Kesadaran diri siswa secara tidak langsung mempengaruhi motivasi siswa dalam melakukan aktivitas sekolah. Kedua, pengaruh teman, teman dapat dijadikan dalam partner berdiskusi maupun bertukar pikiran terkait pembelajaran, namun ketika salah memilih teman justru akan memberikan dampak yang buruk bagi kita. Dapat dinyatakan teman di dalam sebuah lingkup sekolah harusnya berperan sebagai motivator dan berkolaborasi agar dapat membuat pertemanan menjadi positif dalam menuntut ilmu maupun menaati peraturan yang ada di sekolah. Ketiga, motivasi dari orang tua, orang tua atau keluarga merupakan wadah peserta didik untuk mendapat kepedulian dalam ranah perkembangan kemampuan anak. Hasil penelitian ini didukung dengan pendapat dari Hendarti pada penelitian Anni bahwa

keluarga memiliki peranan yang sangat penting karena keluarga merupakan tempat pertama dan terpenting diletakkannya dasar pendidikan anak.³⁷ Dapat dinyatakan bahwa peran motivasi orang tua bertanggung jawab pada perilaku anak yang dilakukan disetiap harinya



³⁷ Anni Saumi Fitri, Wika Widiana, and Cucu Atikah, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 111, <https://doi.org/10.29240/zuriah.v4i2.8506>.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan manajemen kesiswaan SMP Negeri 4 Ponorogo telah mencoba memfokuskan pada aspek kedisiplinan siswa. Perencanaan ini dimulai setiap awal tahun ajaran dengan mengganti tata tertib bersistem tradisional menjadi perencanaan kesepakatan kelas yang dipimpin oleh wali kelas dan koordinasi Bersama wakakesiswaan.
2. Pelaksanaan manajemen kesiswaan yang berfokus pada kegiatan kedisiplinan siswa, dimulai sejak Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) dan dilanjutkan dengan pemantauan berkelanjutan. Pemantauan berkelanjutan dilakukan berdasarkan hasil kesepakatan kelas oleh guru, wali kelas, dan waka kesiswaan. Selain itu, siswa juga didorong untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana untuk membentuk karakter disiplin siswa.
3. Evaluasi dalam manajemen kesiswaan dilakukan secara berkala setiap akhir semester oleh wali kelas, dengan fokus pada perkembangan siswa dan kedisiplinannya. Selain itu, SMPN 4 Ponorogo memberikan layanan konseling, baik individu maupun kelompok dengan tujuan untuk membantu siswa dalam memperbaiki perilaku yang menyebabkan

pelanggaran. Sedangkan, faktor yang mempengaruhi siswa tidak disiplin terhadap peraturan yang telah disepakati adalah kurangnya kesadaran diri siswa akan rasa tanggung jawab, pengaruh lingkungan teman, keluarga, masyarakat dan kurangnya motivasi dari orang tua atau pendampingan orang tua.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti membuat beberapa saran, sebagai berikut.

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Bagi SMP Negeri 4 Ponorogo agar lebih meningkatkan mutu pendidikan dan memantapkan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Bagi Guru

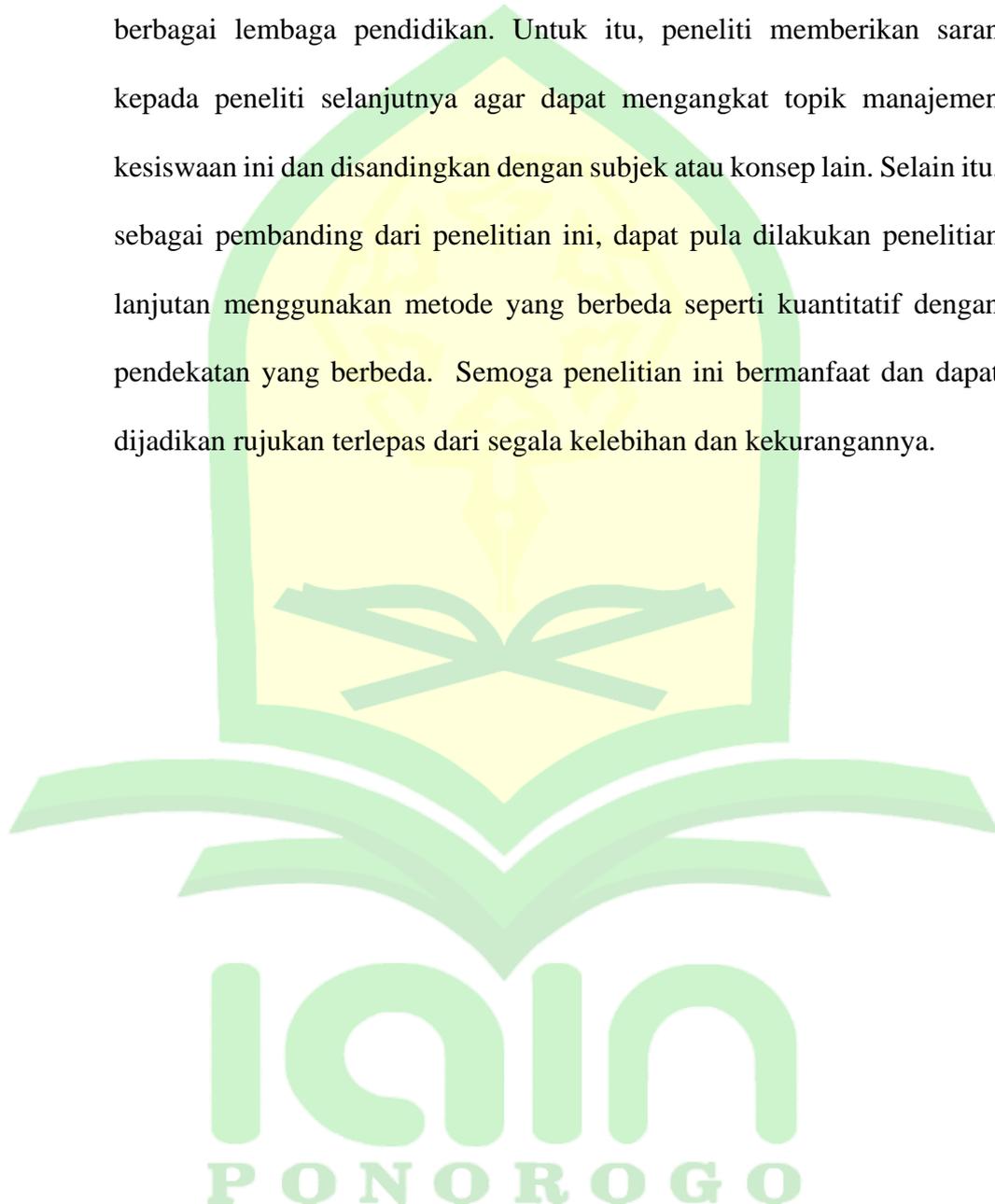
Guru hendaknya lebih memperhatikan perkembangan sikap disiplin siswa dan melakukan pemantauan guna meningkatkan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Ponorogo.

3. Bagi Peserta Didik

Siswa hendaknya aktif dan mematuhi kesepakatan kelas yang telah disetujui bersama dan selalu belajar dengan sungguh-sungguh dan mengurangi kegiatan yang tidak bermanfaat.

4. Bagi Peneliti

Topik mengenai manajemen kesiswaan ini merupakan topik yang sangat menarik untuk diteliti dalam kajian manajemen pendidikan islam. Topik ini dapat membahas berbagai isu dan persoalan yang terjadi pada berbagai lembaga pendidikan. Untuk itu, peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengangkat topik manajemen kesiswaan ini dan disandingkan dengan subjek atau konsep lain. Selain itu, sebagai pembanding dari penelitian ini, dapat pula dilakukan penelitian lanjutan menggunakan metode yang berbeda seperti kuantitatif dengan pendekatan yang berbeda. Semoga penelitian ini bermanfaat dan dapat dijadikan rujukan terlepas dari segala kelebihan dan kekurangannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri, “Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif,” *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023).
- Akhmad Saufi and Hambali Hambali, “Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul,” *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 29–54.
- Al Syaifullah, Ulfah Nasution, and Sofiah Sinaga, “Relevansi Manajemen Kesiswaan Guna Menopang Kelembagaan Pendidikan Islam.” *Amtai Alaslan, Metode Penelitian Kualitatif* (Depok: Rajawali Pers, 2021).
- Anni Saumi Fitri, Wika Widiana, and Cucu Atikah, “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini,” *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 111.
- Arif Rahmansyah, M.Pd.I Dr. Hj. Musdalifa, And M.Hum Dr. H. Wahyuddin Narro, “Penerapan Manajemen Kesiswaan dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Pada Peserta Didik SMAN 1 Madapangga Di Kabupaten Bima” 2507, No. February (2020): 1–9.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi pembelajaran*. Vol. 2. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Athok Fu’adi, “Kompetensi Guru Mi/Sd Dalam Pembelajaran Sains Berbasis Pendidikan Karakter,” *Millah* 9, no. 2 (2010).
- Dalam Mengenalkan and Kearifan Lokal, “Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 Nomor I, Edisi Januari – Juni 2019” 4, no. 1 (2019): 95–113.

E Suryani, "Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Smp Negeri 1 Siman," (2023).

Erny Roesminingsih Ely Kurniawati, "Manajemen Kesiswaan Di SMA Negeri Mojoagung Jombang," *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 4, no. 4 (2014)

Fadhilah, "Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Kesiswaan Di Sekolah," *Serambi Tarbawi Jurnal Studi Pemikiran, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019).

fadhilah, "Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Kesiswaan Di Sekolah," *Serambi Tarbawi Jurnal Studi Pemikiran, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019).

Firman Fachrurrozi and Indra Ibrahim, "Hubungan Kontrol Diri Dengan Disiplin Siswa Dalam Belajar," *Jurnal Neo Konseling* 1, no. 1 (2018): 1–6.

Hanafiah Hanafiah et al., "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 10 (2022).

Happy Dwi Ariyanti, "Digitakisasi Kearsipan dalam Menunjang Pelayanan Informasi Pada Unit Tata Usaha SMP Negri 2 Jetis," 2023.

Hidayat Taufik, "Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Pendidikan," *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. August (2016): 128.

Ina Agustin, "Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Sumpersari 1 Kota Malang," *Education and Human Development Journal* 1, no. 1 (2017).

- Lia Jannatul Ma'wa, "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan (Studi Kasus di SMPN 5 Ponorogo)"(Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo,2023).
- M Salam and Ike Anggraini, "Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Di SDN 55/I Sridadi," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2018).
- Malik, M. L., Pandang, A., & Latif, S, Application of Behavior Contract Techniques to Improve School Entry Disciplinary Behavior of Junior High School Students in North Toraja. *Pinisi Journal of Art, Humanity, and Social Studies*, 4(3), 84-99. (2024).
- Malik, Miraekel Lebang, Abdullah Pandang, and Suciani Latif. "Application of Behavior Contract Techniques to Improve School Entry Disciplinary Behavior of Junior High School Students in North Toraja." *Pinisi Journal of Art, Humanity, and Social Studies* 4, no. 3 (2024): 84-99.
- Martina Embong, "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas Viii Pada Smp Negeri 1 Suppa Melalui Layanan Bimbingan Sosial," *Jurnal Kependidikan Media* 10, no. 2 (2022): 103–17, <https://doi.org/10.26618/jkm.v10i2.7957>.
- Moh Mashudi, "Implementasi Manajemen Kesiswaan Di SMA Negeri Blitar," *Jurnal Al-Hikmah* 10, no. 1 (2022): 1–11.
- Moh. Miftachul Choir Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol. 53, 2019, [Http://Repository.Iainponorogo.Ac.Id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.Pdf](Http://Repository.Iainponorogo.Ac.Id/484/1/Metode_Penelitian_Kualitatif_di_Bidang_Pendidikan.Pdf).

- Muh. Bachtiar Aziz, "Implementasi Prinsip Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Potensi Belajar Siswa," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2021): 71–78.
- Muhammad Agiel S, "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo," 2020, 1–114.
- Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik, CV. Widya Puspita*, vol. 53, 2018.
- Muli Prima Aldi, "Manajem Kesiswaan Di Lembaga Pendidikan Pada Tingkat Madrasah," *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 18, no. 1 (2023): 881–94.
- Nur Laily, *Peran Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Penghargaan dan Hukuman Yang Mendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2021)
- Pangastuti, Ariana. "Strategi Analisis Disiplin Siswa Dengan Konseling Individu Teknik Behavioral Contract Pada Sman 4 Banjarmasin." PhD diss., Universitas Islam jember, 2020.
- Rena Nurlaela, "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMK Industri Nasional 1," *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (1970): 49–57, <https://doi.org/10.19109/elidare.v7i2.11272>.
- Riki Rianto, "Program Aplikasi Nilai Siswa Pada Smk Muhammadiyah Pringsewu Sebagai Penunjang Pengambilan Keputusan Siswa Berprestasi Menggunakan Visual Basic 6 . 0 Kemudahan Pada Pihak Yang Terkait Dalam Melakukan Pengolahan Data Secara Cepat Dan Akurat , Serta Dapat M," *Jurnal* 01 (2016).

Rokyal Harjanty and Samsul Mujtahidin, "Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia Dini," *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2022).

Rosa Pevitanada and Dyah Hariani, "Analisis Pengorganisasian Dalam Penanggulangan Bencana Melalui Kelurahan Siaga Bencana Di Kelurahan Jomblang, Kecamatan Candisari, Kota Semarang," *Journal of Policy and Management Review* 7, no. 9 (2018): 18.

Rosinta Romauli Situmeang, "Pengaruh Pengawasan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Mitra Karya Anugrah," *Ajie* 2, no. 2 (2017).

Sandhi Fialy Harahap and Satria Tirtayasa, "Pengaruh Motivasi, Disiplin, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di PT. Angka Pura II (Persero) Kantor Cabang Kualanamu," *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 3, no. 1 (2020).

Santriati, Mesi. "Manajemen Kesiswaan." *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 13, no. 3 (2019): 281-292.

Sarah Wulan, "Hubungan Disiplin Dengan Kinerja Guru Sma Negeri Di Tiga Kecamatan Kota Depok," *Jurnal Ilmiah WIDYA* 1, no. 2 (2013).

Siswanto, Bedjo. *Pengantar manajemen*. Bumi Aksara, 2021.

Siti Aisyah, "AL-IMAN: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan," *Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan* 4, no. 1 (2020): 211.

Solechan and Abdullah, "Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa Di Sma Primaganda Bulurejo Diwek Jombang," *Jurnal Urwatul Wutqo* 11,no.2(2022)..

Suara Agung, Al Quran QS Ar Ra'ad/ 11:13.

Sugiyono, S. "Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D). Bandung: Alfabeta." (2015)

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhelayanti, dkk, *Manajmen Pendidikan* (Yayasan Kita Menulis, 2020).

Sulistyo Wati, "Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Kelas VI B MIN 3 Mojokerto," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 6, no. 2 (2019).

Suradi Suradi, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah," *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 2, no. 4 (2017): 522.

Suradi, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah."Tajuddin Noor, "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2013 Melalui Pendekatan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Ayat 30 Surah Ar-Ruum Dan Ayat 172 Surah Al-'Araaf," *Universitas Singaperbangsa Karawang*, no. 20 (2018).

Terry, George R. "Principles of Management, Richard D. Irwin." *Inc., Homewood, Illinois* (1972).

Wayan Dunie, "Pengaruh Pengarahan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt. Telkom Belitang Oku Timur," *Jurnal AKTUAL* 16, no. 2 (2018): 107.

Yuli Nurmalasari and Rizki Erdiantoro, “Perencanaan dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier,” *Quanta* 4, no. 1 (2020): 44–51, <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>.

Yuli Yanti and Marimin, “Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X AP SMK Negeri 2 Pekalongan,” *Economic Education Analysis Journal* 6, no. 2 (2017).

Yuliana Yuliana, Fachruddin Azmi, and Muhammad Rifa'i, “The Influence of Student Management and the Program Indonesia Pintar (Pip) on Student Achievement At Sman 1 Rundeng Kota Subulussalam,” *Research and Development Journal of Education* 9, no. 2 (2023): 819, <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.19313>.

Zahid Zufar At Thaariq and Ummul Karima, “Menelisik Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Dalam Konteks Pembelajaran Abad 21 : Sebuah Renungan Dan Inspirasi,” *Foundasia* 14, no. 2 (2023): 20–36.

